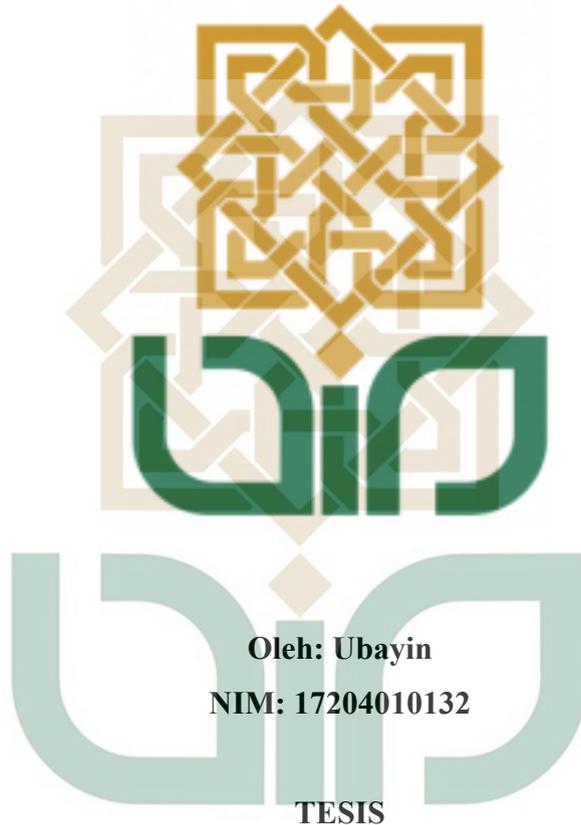


**NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM BUKU AJAR SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) DI MADRASAH TSANAWIYAH**
(Studi Analisis Buku SKI Kelas VII, VIII, IX Kurikulum 2013 Penerbit
Kementerian Agama Republik Indonesia)



Oleh: Ubayin
NIM: 17204010132

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ubayin, S.Pd.I.**
NIM : 17204010132
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 24 April 2019

Saya yang menyatakan



Ubayin, S.Pd.I.

NIM: 17204010132

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Ubayin, S.Pd.I.**
NIM : 17204010132
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 April 2019

Saya yang menyatakan



Ubayin, S.Pd.I.

NIM: 17204010132

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-161/Un.02/DT/PP.9/07/2019

Tesis Berjudul : NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM BUKU AJAR SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) DI MADRASAH TSANAWIYAH (Studi
Analisis Buku SKI Kelas VII, VIII, IX Kurikulum 2013 Penerbit
Kementerian Agama Republik Indonesia)

Nama : Ubayin
NIM : 17204010132
Program Studi : PAI
Konsentrasi : PAI
Tanggal Ujian : 10 Juli 2019
Pukul : 09.00 – 10.00

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 22 Juli 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dekan

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM BUKU AJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) DI MADRASAH TSANAWIYAH (Studi Analisis Buku SKI Kelas VII, VIII, IX Kurikulum 2013 Penerbit Kementerian Agama Republik Indonesia)

Nama : Ubayin

NIM : 17204010132

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji munaqosyah :

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M. Ag. ()

Sekretaris/Penguji I : Dr. Ahmad Arifi, M. Ag. () 22/7-19

Penguji II : Dr. H. Radjasa, M. Si. () 22/7-19

Diuji di Yogyakarta pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 10 Juli 2019

Waktu : 09.00 – 10.00

Hasil : A-(91,16)

IPK : 3,82

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM BUKU AJAR SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) DI MADRASAH TSANAWIYAH
(Studi Analisis Buku SKI Kelas VII, VIII, IX Kurikulum 2013 Penerbit
Kementerian Agama Republik Indonesia)**

Yang ditulis oleh :

Nama : Ubayin, S.Pd.I.
NIM : 17204010132
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 24 April 2019

Pembimbing



Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.

MOTTO

“Barangsiapa yang berilmu, beramal, serta mengajar, maka ia disebut orang besar
di penjuru langit”

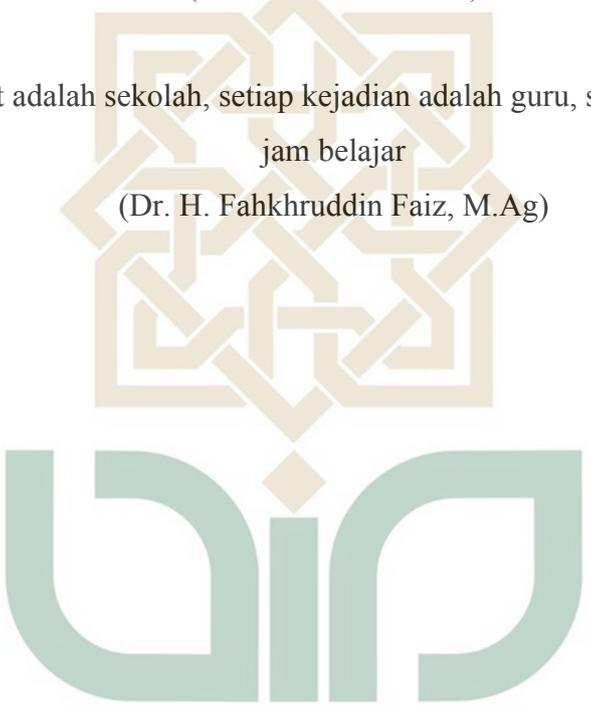
(Imam Al Ghazali dalam *Ihya' 'Ulumuddin*)¹

“Semakin tinggi ilmu seseorang, maka semakin besar rasa toleransinya”

(Abdurrahman Wahid)

Setiap tempat adalah sekolah, setiap kejadian adalah guru, setiap waktu adalah
jam belajar

(Dr. H. Fahkhruddin Faiz, M.Ag)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Imam Ghazali, *Ihya' Ulumiddin Juz I*, (Mekkah:Darul Manhaj, 2011), hlm :40.

PERSEMBAHAN

Almamater Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga dan
Kementerian Agama Republik Indonesia



ABSTRAK

Ubayin, S.Pd.I., *Nilai-Nilai Toleransi dalam Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (Studi Analisis Buku SKI Kelas VII, VIII, IX Kurikulum 2013 Penerbit Kementerian Agama Republik Indonesia)*, Program Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019.

Buku ajar merupakan salah satu komponen pembelajaran yang penting dalam upaya menyebarkan nilai-nilai toleransi bermasyarakat. Penelitian ini dilakukan untuk: 1) mengetahui nilai-nilai toleransi yang terdapat dalam buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah; 2) menemukan nilai-nilai toleransi yang masih perlu dikembangkan dalam buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan historis dan pendekatan filosofis. Pendekatan historis digunakan untuk mengungkap pengertian dari konten buku ajar SKI di dikaitkan dengan buku-buku sejarah yang memuat materi sejarah kebudayaan Islam. Pendekatan filosofis adalah suatu pendekatan untuk menelaah dan memecahkan masalah-masalah pendidikan dengan menggunakan metode filsafat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis isi (*content analysis*).

Hasil penelitian menunjukkan adanya lima nilai toleransi yang ditemukan dalam buku ajar SKI kelas VII, VIII, dan IX Madrasah Tsanawiyah antara lain: 1) mengakui hak setiap orang; 2) menghormati keyakinan orang lain; 3) menghargai dalam perbedaan; 4) saling pengertian; serta 5) kesadaran dan kejujuran. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa buku ajar SKI Madrasah Tsanawiyah telah memuat nilai-nilai toleransi sehingga layak untuk digunakan. Selain itu terdapat teks yang masih kurang mencerminkan nilai-nilai toleransi sehingga perlu pengembangan baik dengan penambahan keterangan maupun penggantian redaksi kata. Hal tersebut disebabkan karena teks yang ada dalam buku memiliki penjelasan yang kurang lengkap, menggunakan redaksi kata yang kurang tepat atau mengandung konten yang tidak menggambarkan toleransi sehingga berpotensi menimbulkan salah tafsir atau pemahaman yang intoleran.

Kata kunci: Buku Ajar, Nilai Toleransi, Sejarah Kebudayaan Islam

ABSTRACT

Ubayin, S.Pd.I., *The Values of Tolerance in History of Islamic Culture Textbooks (Analysis Study of Class VII, VIII, IX Curriculum 2013 Textbooks from Publishers of the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia), Islamic Education Study Program, Concentration of Islamic Education, Masters Program in the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at the State Islamic University of Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019.*

Textbooks are one of the important components of learning in order to spread the values of tolerance in society. This research was conducted to: 1) know the tolerance values contained in the textbook on History of Islamic Culture in Madrasah Tsanawiyah; 2) find the values of tolerance that still need to be developed in the textbook on History of Islamic Culture in Madrasah Tsanawiyah.

This type of research is qualitative research with a historical approach and a philosophical approach. The historical approach is used to understand the content of the textbooks associated with historical books that contain material in the History of Islamic Culture. A philosophical approach is an approach to examine and to solve educational problems using philosophical methods. The research method used is the content analysis.

The results showed that there were five tolerance values found in the textbooks in class VII, VIII, and IX: 1) acknowledging the rights of each person; 2) respecting the beliefs of others; 3) appreciating the differences; 4) mutual understanding; and 5) awareness and honesty. Based on this result, it can be concluded that the textbooks contains tolerance values so that they are feasible to use. In addition, there are some texts that do not reflect tolerance values so that it needs to be developed both by adding information and editing the word. This is caused by an incomplete explanation in the textbook, the use of less appropriate word or less appropriate content that does not describe tolerance so that it can potentially cause intolerant misunderstanding.

Keywords: Textbooks, Values of Tolerance, Islamic Cultural History

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf-huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	H	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es titik di bawah
ض	Ḍād	Ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah

ظ	Zā'	Z	zet titik di bawah
ع	'Ain	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

متعقدين	ditulis	muta' aqqidīn
عدّة	ditulis	'iddah

C. Tā' marbutah di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	ditulis	Hibah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	ditulis	ni'matullāh
زكاة الفطر	ditulis	zakātul-fitri

D. Vokal Pendek

ضَرَبَ	Fathah	ditulis	A
		ditulis	dāraba
فَهِمَ	Kasrah	ditulis	i
		ditulis	fahima
كُتِبَ	Ḍammah	ditulis	u
		ditulis	kutiba

E. Vokal Panjang:

1	fathah + alif جاهلية	Ditulis	Ā
		Ditulis	Jāhiliyyah
2	fathah + alifmaqṣūr يسعي	Ditulis	Ā
		Ditulis	yas'a
3	kasrah + yamati مجيد	Ditulis	Ī
		Ditulis	Majīd
4	ḍammah + waumati فروض	Ditulis	Ū
		Ditulis	Furūd

F. Vokal Rangkap:

1	fathah + yāmati بينكم	Ditulis	Ai
		Ditulis	Bainakum
2	fathah + waumati قول	Ditulis	Au
		Ditulis	Qaul

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

النتم	Ditulis	a'antum
اعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la'insyakartum

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن	Ditulis	Al-Qur'ān
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس	Ditulis	Asy-Syams
السماء	Ditulis	As-Samā'

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	Ditulis	Zawi al-Furūd
اهل السنة	Ditulis	Ahl as-Sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على أشرف
الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين

Segala puji dan syukur bagi Allah Swt., yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayahnya, karena dengan pertolongan dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga selamanya tercurah kepada baginda Nabi Muhammad Saw., kepada keluarganya, para sahabatnya, beserta para pengikutnya yang setia dalam keimanan hingga akhir zaman nanti.

Tesis yang Berjudul “Nilai-nilai Toleransi dalam Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Madrasah Tsanawiyah (Studi Analisis Buku SKI Kelas VII, VIII, IX Kurikulum 2013 Penerbit Kementerian Agama Republik Indonesia)” ini merupakan upaya penulis untuk menganalisis nilai-nilai toleransi yang terkandung dalam buku ajar tersebut.

Keberadaan buku ajar di madrasah sangat penting dan menentukan, karena dengan buku ajar, peserta didik dapat menggali nilai-nilai secara mandiri, mencari dan menemukan inspirasi, aspirasi, motivasi, dan dapat menumbuhkan semangat berinovasi dan berkreasi yang bermanfaat bagi masa depan.

Proses penyelesaian tesis ini tidak akan terwujud jika tidak ada bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

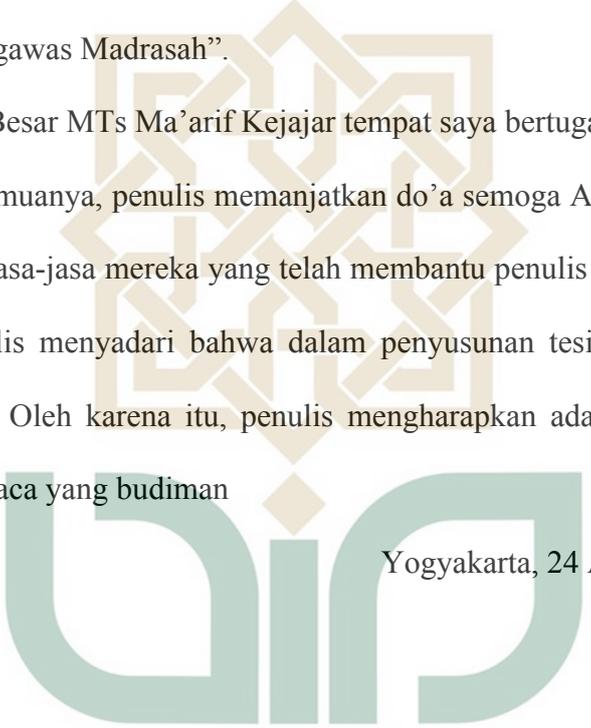
1. Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Agama yang telah memberikan bantuan Beasiswa Program Tugas Belajar S2 Guru dan Calon Pengawas Madrasah.
2. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Karwadi, M.Ag. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Pembimbing Akademik
6. Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag. selaku Pembimbing Tesis yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, serta saran hingga penyusunan tesis ini selesai.
7. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. selaku Penguji I Munaqasah, yang penuh kesabaran memberikan masukan, kritik dan saran konstruktif untuk kesempurnaan tesis ini.
8. Dr. H. Radjasa, M.Si. selaku Penguji II Munaqasah, yang penuh kesabaran memberikan masukan, kritik dan saran konstruktif.
9. Segenap dosen, Tata Usaha S2 PAI dan karyawan Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Keempat orang tua saya ibu Sudinah bapak Muhyadin dan ibu Wulaningsih bapak Usman serta segenap keluarga besarnya, yang telah memberikan kasih

sayang, motivasi, dan doa terbaiknya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah kepada mereka.

11. Istri Tercinta Fitarahmawati dan anaku tersayangBhre Albarra Wishaka Renaissan, yang selalu memberi semangat, dukungan, doa, dan penyejuk hatiku.
12. Sahabat seperjuangan “mahasiswa kelas PAI Program Beasiswa S2 Guru dan Calon Pengawas Madrasah”.
13. Keluarga Besar MTs Ma’arif Kejajar tempat saya bertugas.

Kepada semuanya, penulis memanjatkan do’a semoga Allah SWT. membalas kebaikan atas jasa-jasa mereka yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik konstruktif dari para pembaca yang budiman

Yogyakarta, 24 April 2019


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ubayin, S.Pd.I
NIM: 17204010132

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERSETUJUAN PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teori.....	15
1. Nilai-nilai Toleransi.....	15
2. Buku Ajar.....	33
3. Peran Buku Ajar dalam Penanaman Nilai-nilai Toleransi.....	40
4. Sejarah Kebudayaan Islam.....	43
F. Metodologi Penelitian	51
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	51
2. Sumber Data dan Teknik Pengambilan Sampel.....	54
3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	55
4. Teknik Analisis Data.....	55
G. Sistematika Pembahasan	58

BAB II :DESKRIPSI BUKU AJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM	
MADRASAH TSANAWIYAH.....	59
A. Kelas VII.....	59
1. Identitas Buku.....	59
2. Materi.....	61
B. Kelas VIII.....	62
1. Identitas Buku.....	62
2. Materi.....	64
C. Kelas IX.....	65
1. Identitas Buku.....	65
2. Materi.....	67
BAB III: ANALISIS NILAI TOLERANSI DALAM BUKU AJAR	
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM.....	68
A. Nilai Toleransi dalam Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam.....	68
1. Mengakui Hak Setiap Orang.....	69
2. Menghormati Keyakinan Orang Lain.....	104
3. Menghargai dalam Perbedaan.....	121
4. Saling Pengertian.....	141
5. Kesadaran dan Kejujuran.....	152
B. Pengembangan Nilai-nilai Toleransi dalam Buku Ajar Sejarah	
Kebudayaan Islam.....	172
1. Mengakui Hak Setiap Orang.....	172
2. Menghormati Keyakinan Orang Lain.....	188
3. Menghargai dalam Perbedaan.....	199
4. Saling Pengertian.....	203
5. Kesadaran dan Kejujuran.....	205
BAB IV : PENUTUP.....	206
A. Simpulan	206
B. Saran	207
DAFTAR PUSTAKA	208
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	222

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nilai-nilai dan Indikator Toleransi, 33

Tabel 2. Cakupan Materi dalam Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII,
60

Tabel 3. Cakupan Materi dalam Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII,
63

Tabel 4. Cakupan Materi dalam Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IX,
66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian, 49

Gambar 2. Buku Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII, 59

Gambar 3. Buku Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII, 61

Gambar 4. Buku Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IX, 64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan berdirinya Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Semangat mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi tujuan dalam mengembangkan pembangunan nasional agar mampu bersaing dengan negara-negara lain dan ikut serta dalam membangun peradaban dunia. Pendidikan menjadi alat utama untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Indonesia. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang memuat fungsi dan tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.²

Untuk menindaklanjuti hal tersebut, pemerintah gencar meningkatkan mutu pendidikan termasuk pengadaan buku ajar yang relevan digunakan di sekolah dan madrasah. Hal ini dikarenakan buku ajar merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dalam siklus pembelajaran. Tanpa buku ajar suatu pembelajaran akan menjadi tidak seimbang. Abdul Majid mengatakan bahwa buku ajar memungkinkan peserta didik dapat mempelajari kompetensi secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu, serta memungkinkan mereka dapat

² Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.

menyerap nilai-nilai karakter dalam buku tersebut.³ Buku ajar akan menentukan apa yang akan diserap peserta didik, oleh karena itu buku ajar idealnya memuat materi yang berkarakter kebangsaan dan sarat nilai toleransi. Hal ini penting karena melihat kenyataan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang berkebhinnekaan.

Kurikulum 2013 mencanangkan pendidikan yang berkarakter keindonesiaan. Pendidikan karakter inilah yang akan memperkuat perilaku bangsa yang multikultur serta meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Dalam Peraturan Menteri Nomor 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter disebutkan bahwa satuan pendidikan hendaknya menerapkan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai tersebut adalah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁴

Buku ajar sebagai salah satu komponen pendukung pendidikan sudah semestinya mengandung indikator-indikator karakter kebangsaan di atas.⁵ Nilai toleransi menempati posisi sentral dalam ranah kebhinnekaan dan kebangsaan, karena dengan adanya toleransi keanekaragaman dan kemajemukan akan menjadi tali perekat bangsa sehingga mewujudkan

³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), , hlm 173.

⁴ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Pasal 2. , hlm 3.

⁵ Lampiran UU no 3 tahun 2017 Tentang Sistem Perbukuan Pasal 3. , hlm 3.

terciptanya stabilitas yang mapan.⁶ Buku ajar juga harus memenuhi nilai/norma positif yang berlaku di masyarakat, tidak mengandung unsur pornografi, paham ekstrimisme, radikalisme, kekerasan, SARA, bias gender, dan tidak mengandung nilai penyimpangan lainnya.⁷

Bertolak belakang dengan kontribusi yang besar tersebut, ternyata masih terdapat problem akademik yang hingga saat ini masih membayangi dunia pendidikan. Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mensinyalir adanya lembaga pendidikan Islam tertentu baik formal (sekolah/madrasah) maupun nonformal yang telah mengajarkan fundamentalisme dan radikalisme kepada para peserta didiknya. Sebagai contoh, belakangan ini beredar buku ajar dari tingkat TK sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) yang terbukti mengajarkan materi yang bertendensi nilai-nilai radikalisme, misalnya memasukkan paham tokoh islam radikal Arab Saudi yaitu Muhammad bin Abdul Wahab dalam buku ajar Pendidikan Agama Kelas XI yang tidak toleran dengan tradisi keagamaan di Indonesia.⁸

Dalam buku ajar di satuan pendidikan Madrasah juga terdapat penyalahgunaan serupa, yaitu memberikan informasi dan materi yang “salah” dan cenderung mengajak peserta didik kepada paham radikalisme, bahkan mengarahkan untuk bersikap keras pada kaum non-Muslim. Misalnya dalam

⁶ Ahsanul Khalikin dan Fathuri, *Toleransi Beragama di Daerah Rawan Konflik* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2016), hlm v.

⁷ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2016 tentang Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan. Pasal 2., hlm 4.

⁸ Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Syarif Hidayatullah, *Tanggung Jawab Negara Terhadap Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016), hlm 3.

Mata Pelajaran SKI terdapat penggalan ayat yang menyebutkan bahwa seorang Muslim dapat membunuh non-Muslim. Ironisnya, tidak terdapat penjelasan lebih mendalam tentang ayat tersebut, padahal Islam selalu mengajarkan kepada umat Muslim untuk menjaga perdamaian, tali persaudaraan, dan besikap toleransi terhadap penganut agama lain.⁹ Lukman Hakim Saifuddin menyatakan idealnya pelajaran-pelajaran keislaman yang diajarkan oleh guru madrasah kepada peserta didik tidak hanya mencakup syariat Islam tetapi juga esensi dari agama. Jika hakekat itu sudah ditempuh maka muncul moderasi keberagamaan yang toleran, sehingga tidak ada radikalisme dan ekstrimisme.¹⁰

Toleransi merupakan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, ras, etnis, pendapat, sikap, tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Kompetensi Inti (KI) untuk Madrasah Tsanawiyah (MTs) salah satunya memuat tentang sikap toleransi, yaitu: *“Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.”*¹¹ Sikap toleransi menjadi fondasi yang akan merekatkan kebhinnekaan.

⁹ Erika Dwi Cahyani, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas V dan VI Madrasah Ibtidaiyah”, *Tesis*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016, , hlm 4.

¹⁰ “Menag Minta Guru Madrasah Jadi Pionir Deradikalisasi.” Diakses dari <https://gtkmadrasah.kemendikbud.go.id/2018/11/12/menag-minta-guru-madrasah-jadi-pionir-deradikalisasi/>.

¹¹ Lampiran Keputusan Menteri Agama No 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah. hlm 6.

Faktanya hal tersebut tidak mudah. Penyebab awal dari sikap intoleran adalah sikap fanatik dalam menyikapi perbedaan, baik perbedaan agama, suku, ras, dan lainnya. Perbedaan agama yang tidak disikapi dengan bijak akan memunculkan sikap intoleran yang lebih kentara, bahkan radikal, dan teroris.¹² Agama dapat menjadi faktor pemersatu tetapi juga bisa menjadi penyebab perpecahan jika sudah ditumpangi kepentingan-kepentingan tertentu. Venon menyatakan “*Religious heterogeneity can also contribute to strain rather than harmony*”.¹³ Agama mengandung prinsip doktrin dari Tuhan yang harus dipahami dengan arif. Pemahaman terhadap doktrin agama yang sempit akan memunculkan klaim kebenaran (*truth claim*) yang pada akhirnya akan memunculkan konsep *in group* dan *out group*, yang diyakini dianggap benar dan yang lain dianggap salah.¹⁴

Dalam upaya menanggulangi intoleransi pemerintah sudah menyaring buku-buku yang digunakan di satuan pendidikan. Prosedur pemakaian buku teks di sekolah diatur dalam permendikbud nomor 8 tahun 2016. Buku-buku ajar yang akan dipakai di sekolah harus melalui penilaian Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan penetapan oleh menteri pendidikan atau menteri agama bagi buku ajar yang berbasis keagamaan. Penilaian ini dilakukan untuk menetapkan kelayakan dari aspek isi, bahasa, penyajian, dan

¹² Gerald O. Barnay. et al., *Global 2000 Revisited: What Shall We Do?: The Critical Issues of the 21st Century* (Virginia: Millennium Institute, 1993), hlm. 81.

¹³ Glenn M. Venon, *Sociology of Religion*, (New York: McGraw Hill Book Coy, 1962) hlm. 274.

¹⁴ Amir Tajrid, “Kebenaran Hegemonik Agama” dalam *Jurnal Walisongo* Volume 20, (Samarinda: STAIN Samarinda, 2012), hlm. 194.

kegrafikaan.¹⁵ Buku yang sudah diterbitkan melalui menteri pendidikan dan menteri agama secara teori adalah buku yang sudah lolos uji. Meskipun demikian, penilaian dan analisis dari sudut pandang muatan nilai toleransi perlu dilakukan, mengingat bangsa Indonesia yang majemuk dan berkebhinnekaan. Buku ajar harus memenuhi nilai dan norma positif yang berlaku di masyarakat. Masyarakat juga dituntut berperan serta dalam menciptakan dan memajukan ekosistem perbukuan yang sehat.¹⁶

Dipilihnya judul Nilai-Nilai Toleransi dalam Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah (*Studi Analisis Buku SKI Kelas VII, VIII, IX Kurikulum 2013 Penerbit Kementerian Agama Republik Indonesia*) karena beberapa alasan. Pertama, mengintegrasikan nilai-nilai toleransi kepada peserta didik merupakan hal yang sangat penting untuk membina kerukunan bermasyarakat, salah satunya melalui buku ajar. Kedua, sebagai seorang guru yang mengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di tingkat MTs, penulis ingin memberikan informasi tentang pentingnya seorang pendidik untuk lebih teliti dalam memahami konten buku ajar dari sisi kesesuaian dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Ketiga, buku ajar SKI Kelas VII, VIII, IX Kurikulum 2013 terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia adalah buku ajar utama yang wajib digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran di MTs seluruh Indonesia.

Buku ajar SKI Kelas VII, VIII, IX Kurikulum 2013 dipilih sebagai sumber data karena materinya banyak memuat catatan perkembangan

20. ¹⁵ B.P. Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.

¹⁶ Lampiran UU no 3 tahun 2017. Pasal 68 ayat 2. Hlm 17.

perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah.

Buku ajar SKI tingkat MTs berisi materi tentang lahirnya agama islam, penyebarannya, pembentukan dinasti-dinasti, kemajuan-kemajuan yang dicapai, masuknya islam di Indonesia, dan proses pembentukan corak islam di nusantara.¹⁷ Buku ajar SKI memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.¹⁸

Di sisi lain peserta didik pada usia MTs merupakan remaja awal dalam rentang usia ± 12 sampai 17 tahun, di mana pada tahap ini perkembangan fisik, mental, sosial, dan emosional hampir mencapai kematangan.¹⁹ Pada masa ini peserta didik senantiasa mencari nilai-nilai yang akan dijadikan pegangan, meniru, meneladani seorang tokoh. Pencarian yang tidak terarah menyebabkan mereka mengimitasi atau mengidolakan tokoh yang salah.²⁰ Lebih dari itu pada usia tersebut keteladanan dari seorang tokoh menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter mereka, terutama karakter toleransi untuk hidup di negara majemuk. Materi SKI kelas VII, VIII, IX

¹⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab no 812 tahun 2013

¹⁸Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia no 165 tahun 2014. Hlm 47.

¹⁹ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 67.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 92

banyak membicarakan kisah keteladanan, baik kisah Nabi Muhammad Saw, *Khulafaurrasyidin*, para khalifah, para ilmuwan, dan para penyebar agama Islam.

Berdasarkan alasan tersebut, penelitian tentang nilai-nilai toleransi dalam buku ajar SKI Kelas VII, VIII, IX Kurikulum 2013 terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia perlu untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang dibahas di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa saja cakupan nilai-nilai toleransi yang terdapat dalam buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah?
2. Nilai-nilai toleransi apa saja yang masih perlu dikembangkan dalam buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan
 - a. Mengetahui nilai-nilai toleransi yang terdapat dalam buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah.
 - b. Menemukan nilai-nilai toleransi yang masih perlu dikembangkan dalam buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah.

2. Kegunaan Penelitian.

- a. Dalam bidang akademik, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk membantu para peminat SKI umumnya dan pendidik bidang SKI pada khususnya dalam menambah wawasan mengenai nilai-nilai toleransi dalam buku ajar mata pelajaran SKI. Selain itu para pendidik dapat mengembangkan pembelajaran SKI yang sesuai dengan nilai-nilai toleransi.
- b. Dalam bidang non akademik, dengan adanya penelitian ini penyusun dan penerbit buku ajar bisa mengakomodasi kepentingan-kepentingan pendidikan terutama nilai-nilai toleransi secara lebih komprehensif.

D. Kajian Pustaka

1. Skripsi “Nilai-nilai Toleransi Beragama dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013” oleh Mochamad Afrizal Hamsyah, UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2014. Penelitian tersebut merupakan studi analisis isi buku PAI dan Budi Pekerti SMA Kelas X karya Sadi dan M Nasikin.²¹ Hasil penelitian tersebut antara lain cakupan nilai-nilai toleransi beragama dalam buku ajar di antaranya Persaudaraan Sejati dan Husnuzan, Berbuat Kebajikan Terhadap Semua Orang, Persamaan Hak dan Derajat Manusia, Perikemanusiaan, Demokrasi, Toleransi, dan Persatuan. Muatan nilai-nilai toleransi beragama dalam buku ajar

²¹ Mochamad Afrizal Hamsyah, “Nilai-nilai Toleransi Beragama dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013” *Skripsi* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2014), hlm. 6.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA kelas X karya Sadi dan M. Nasikin telah mencerminkan adanya usaha untuk membentuk karakter peserta didik yang mampu bersikap toleran dengan umat beragama lain. Perbedaan penelitian Afrizal dengan penelitian ini adalah pada penelitian Afrizal buku ajar yang diteliti merupakan buku PAI dan Budi Pekerti SMA Kelas X karya Sadi dan M. Nasikin, sedangkan penelitian ini berfokus pada analisis isi buku ajar SKI untuk MTs Kurikulum 2013 terbitan Kementerian Agama.

2. Tesis oleh Muhammad Ali Lintuhaseng berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku-buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (Telaah Buku Pelajaran SKI Kelas XII Madrasah Aliyah) yang diterbitkan oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pendidikan multikultural dalam fitur, rubrikasi, dan uraian materi dalam buku pelajaran SKI kelas XII Madrasah Aliyah belum proporsional, tidak semua nilai diakomodasi, sebaran nilai belum merata, dan porsi muatan nilai tersebut belum berimbang. Perbedaan tesis tersebut dengan penelitian ini antara lain pada sumber data. Tesis tersebut meneliti nilai pendidikan multikultural pada buku pelajaran SKI kelas XII Madrasah Aliyah yang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sedangkan penelitian ini memfokuskan pada nilai toleransi dalam buku ajar SKI untuk MTs Kurikulum 2013.²²

²²Lintuhaseng, Muhammad Ali, "Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku-buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (Telaah Buku Pelajaran SKI Kelas XII Madrasah Aliyah)," *Tesis* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011), hlm viii.

3. Tesis yang ditulis oleh Rizki Putra Pradana berjudul "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas VI Kurikulum 2013" yang diterbitkan oleh Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga tahun 2017. Nilai-nilai multikultural yang ada dalam buku tersebut antara lain nilai toleransi, demokrasi, kesetaraan/persamaan, dan keadilan. Kelebihan dalam buku tersebut adalah banyaknya ilustrasi yang menggambarkan nilai multikulturalisme, sedangkan kekurangannya adalah belum lengkapnya nilai-nilai tersebut pada masing-masing bab. Perbedaan tesis tersebut dengan penelitian ini adalah pada tesis tersebut buku yang diteliti merupakan buku siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas VI Kurikulum 2013, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada nilai toleransi dalam buku ajar SKI untuk MTs Kurikulum 2013.²³
4. Aisyah Dana Luwitha dalam tesisnya dengan judul: Analisis Nilai-nilai Multikultural dalam Buku Teks Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VII SMP. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang bersifat kepustakaan (*Library Research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) muatan nilai-nilai multikultural yang dikembangkan didalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP mencakup 4 nilai yaitu 1) Nilai Toleransi, 2) Nilai Demokrasi, 3) Nilai Kesetaraan/kesamaan, 4) Nilai

²³ Rizki Putra Pradana, "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas VI Kurikulum 2013," *Tesis* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017) hlm. Viii.

keadilan. Adapun nilai-nilai multikultural dilihat dari aspek Al-Qur'an dalam buku tersebut terdapat Nilai Kesetaraan untuk penerapannya peserta didik dituntut untuk menghafalkan ayat tersebut, aspek Akidah terdapat Nilai Toleransi untuk penerapannya dalam bentuk meyakini dan menghargai, aspek Akhlaq terdapat Nilai Keadilan untuk penerapannya dengan pembiasaan, dan dari aspek Fiqih terdapat Nilai Toleransi, Kesetaraan, dan Keadilan penerapan dalam buku teks ini peserta didik untuk membiasakan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. (2) Ketepatan dalam mengembangkan nilai-nilai multikultural pada komponen buku teks siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) untuk kelas VII SMP dikatakan kurang tepat karena prosentase nilai-nilai multikultural secara keseluruhan hanya mencapai 21%, sedangkan dalam skala pengukuran 21% termasuk dalam klasifikasi kurang tepat.²⁴ Perbedaan tesis tersebut dengan penelitian ini terutama pada sumber data dan nilai yang diteliti. Tesis tersebut meneliti nilai multikultural yang mencakup nilai toleransi, demokrasi, kesetaraan/kesamaan, dan keadilan dalam buku teks siswa mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VII SMP, sedangkan penelitian ini fokus pada nilai toleransi dalam buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah.

5. Abdul Mujib dalam tesisnya dengan judul: Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam (Telaah Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA Terbitan Kemendikbud Tahun 2014). Jenis

²⁴ Aisyah Dana Luwita, Analisis Nilai-nilai Multikultural dalam Buku Teks Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VII SMP, Tesis, (Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

penelitian tesis ini adalah kualitatif. Hasil dari penelitian ini sebagai berikut: (1) nilai-nilai pendidikan multikultural dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA terbitan Kemendikbud tahun 2014, yaitu (a) Aspek Al-Qur'an hadits, nilai kedamaian, keadilan, persaudaraan, tolong menolong, toleransi dan empati. (b), Aspek keimanan, keadilan, keanekaragaman dan bertentangan dengan toleransi. (c), Aspek akhlak, nilai tolong menolong, keadilan, kedamaian, toleransi, persaudaraan, kebersamaan, simpati, kesetaraan, musyawarah, saling memaafkan dan empati. (d), Aspek fiqih, nilai kebersamaan, tolong menolong dan kemanusiaan. (e) Aspek ski, nilai tolong menolong, memaafkan, perdamaian, persaudaraan, toleransi, saling memaafkan, simpati, empati, keadilan dan kesetaraan. (2) penyajian nilai-nilai pendidikan multikultural dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA terbitan Kemendikbud tahun 2014, yaitu gambar, ide, Al-Qur'an, cerita, tokoh, hadits, hadits tanpa matan, ide yang diperkuat dengan ayat Al-Qur'an, ide yang diperkuat dengan hadits dan ide yang diperkuat dengan hadits tanpa matan.²⁵ Perbedaan tesis tersebut dengan penelitian ini terutama pada sumber data dan nilai yang diteliti. Tesis tersebut meneliti nilai multikultural dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA terbitan Kemendikbud tahun 2014, sedangkan penelitian ini fokus pada nilai toleransi dalam buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah. Selain itu, tesis

²⁵ Abdul Mujib, Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam (Telaah Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA Terbitan Kemendikbud Tahun 2014), Tesis, (Program Pascasarjana IAIN Salatiga, 2017).

tersebut juga membahas aspek penyajian nilai-nilai pendidikan multikultural, sedangkan tesis ini tidak membahas aspek penyajian nilai-nilai tersebut.

6. Jurnal “Konstruksi Pengetahuan Multikultural dalam Buku Tematik Terpadu untuk SD/MI Kelas IV” oleh Sumirah Butet, Djoko Saryono, dan Taufik Dermawan. Penelitian ini berusaha untuk mengonstruksi pengetahuan multikulturalisme dalam buku teks terpadu berdasarkan jabaran indikator multikulturalisme yaitu: 1) apresiasi terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat; 2) pengakuan terhadap harkat dan hak asasi manusia; 3) pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia; dan 4) pengembangan tanggung jawab manusia terhadap planet bumi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah hermeneutik Ricoeur. Hasil penelitian menunjukkan sejumlah pengembangan yang membentuk konstruksi. Konstruksi tersebut diibaratkan bangunan yang terdiri atas pondasi (keragaman Indonesia), tiang (keempat indikator), dan atap (kesetaraan).²⁶ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus penelitian ini terdapat pada jabaran indikator multikulturalisme, metode yang digunakan, dan sumber data yaitu buku teks tematik SD/MI.

Pembahasan dari beberapa pustaka tersebut berbeda secara signifikan dengan penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada menganalisis buku ajar

²⁶ Sumirah Butet, Djoko Saryono, dan Taufik Dermawan, “Konstruksi Pengetahuan Multikultural dalam Buku Tematik Terpadu untuk SD/MI Kelas IV”, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Vol. 3 No.3* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2018), hlm. 334-339.

SKI di MTs untuk mengungkapkan cakupan nilai-nilai toleransi yang ada dan menemukan nilai-nilai toleransi yang masih perlu dikembangkan dalam buku ajar tersebut.

E. Kerangka Teori

1. Nilai-Nilai Toleransi

5. Nilai

Manusia berbuat karena ada sesuatu yang diinginkan yang dapat menimbulkan kepuasan bila tercapai. Hal-hal yang dapat menimbulkan kepuasan itu tentu bukan sesuatu hal yang biasa, melainkan sesuatu yang memiliki kelebihan, keunggulan atau sesuatu yang mempunyai daya tarik tertentu, yang lazim disebut dengan sesuatu yang mengandung nilai. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perbuatan manusia itu didorong oleh nilai-nilai. Kajian ini lebih cenderung membahas nilai etika yaitu nilai toleransi yang lazim dipergunakan dalam tata kehidupan bermasyarakat.²⁷

Aksiologi adalah cabang filsafat yang mempelajari tentang Nilai, muncul yang pertama kalinya pada paruh kedua abad ke-19.²⁸

Pengertian nilai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.²⁹ Nilai adalah harga, harga uang, angka kepandaian, banyak sedikitnya isi, dan sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Menurut

²⁷ Parmono, "Nilai dan Norma dalam Masyarakat" dalam *Jurnal Filsafat* no 23 November 1996. hlm. 21

²⁸ Riseri Frondizi, *Pengantar Filsafat Nilai*, terj. Cuk Ananta Wijaya, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 1.

²⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi 0.21 Beta (21)

kamus Oxford *value* (n) berarti *how much something is worth in money or other goods for which it can be exchanged; compared with its price: to be good/excellent or to be bad/poor*. Artinya, seberapa banyak sesuatu itu berharga baik pada uang atau benda lainnya yang bisa ditukar, dibandingkan dengan harganya: untuk menjadi baik/bagus atau buruk/jelek.³⁰ Menurut Riseri Frondizi, nilai itu merupakan kualitas yang tidak tergantung pada benda-benda. Ketidaktergantungan ini mencakup setiap bentuk empiris, nilai adalah kualitas apriori.³¹ Menurut Franke dalam Kabul Budiyono nilai merupakan salah satu kajian dalam filsafat yang dipakai untuk menunjuk kata benda abstrak yang artinya “keberhargaan” (*worth*) atau kebaikan (*goodness*), dan kata kerja yang artinya suatu tindakan kejiwaan tertentu dalam menilai atau melakukan penilaian.³² Fahrudin Faiz mengartikan nilai sebagai sesuatu yang memberi makna hidup yang dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai tindakan atau perilaku seseorang.³³ Jadi, nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan yang dijunjung tinggi, dan mewarnai dan menjiwai tindakan atau perilaku seseorang.

Dalam kajian ekonomi, terminologi nilai menempati posisi sentral, bahkan menjadi landasan utama ilmu ekonomi.

³⁰ Hornby, A S., *New 8th Edition Oxford Advanced Learner's Dictionary: International Student's Edition*, (London: Oxford University Press, 2010), hlm. 1648.

³¹ Riseri Frondizi, *Pengantar...*, hlm. 2.

³² Kabul Budiyono, *Nilai-nilai Kepribadian dan Kejuangan Bangsa Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2007) hlm. 69

³³ Fahrudin Faiz dalam *Ngaji Filsafat Etika* di Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta pada tanggal 24 Desember 2015.

Sejak Adam Smith, nilai lazimnya ditilik dari dua segi: nilai-pakai (*value in use*) dan nilai-tukar (*value in exchange*).³⁴ Nilai-pakai adalah kemampuan sebuah komoditas untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dalam *Etika Nikomakhea*, Aristoteles menyatakan bahwa “tidak ada pertukaran tanpa kesetaraan dan tidak ada kesetaraan tanpa keseukuran.”³⁵ Persoalan nilai adalah, pada akhirnya, persoalan *ukuran (measure)*.³⁶

Dalam kajian sosiologi Sarjono Soekanto mendefinisikan nilai dengan konsepsi-konsepsi abstrak di dalam diri manusia mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk.³⁷

Jadi nilai dapat diartikan sebagai dasar dalam pembentukan kaidah tata perilaku atau patokan bagi setiap individu untuk melakukan hubungan sosial yang sesuai dengan kondisi dalam masyarakat, sedangkan norma merupakan perwujudan aktif dari nilai.³⁸ Norma adalah kaidah atau pedoman untuk melakukan sesuatu, baik itu norma umum maupun norma khusus. Moral merupakan salah satu bagian dari norma yaitu norma umum. Etika mempunyai pengertian yang sama dengan moral sedangkan etiket berarti sopan santun.³⁹ Tata nilai menjadi pedoman masyarakat dalam membentuk norma sehingga apabila seseorang melanggar tata nilai

³⁴ Smith, Adam, *The Wealth of Nations* disunting oleh Edwin Cannan (New York: The Modern Library, 1937) hlm. 28.

³⁵ Aristoteles, “Nicomachean Ethics” terj. W.D. Ross. Dalam Barnes, Jonathan [peny.] dalam *The Complete Works of Aristotle (Revised Oxford Translations) Volume 2*. (New Jersey: Princeton University Press, 1995), hlm. 18.

³⁶ Martin Sanjaya, *Asal Usul Nilai Kekayaan*, (Yogyakarta: Resis Book, 2013), hlm. 6.

³⁷ Fikriyah dkk, *Sosiologi untuk SMA*, (Sukoharjo: Sindhunata, 2013), hlm. 24.

³⁸ Peursen C.A. van, *Strategi Kebudayaan* (Yogyakarta: Kanisius, , 1988).hlm. 47.

³⁹ Fahrudin Faiz, *Slide Ngaji Filsafat Etika*. (Yogyakarta: MJS, 2015), Hlm. 13.

yang telah disepakati, maka akan menerima sanksi baik berupa materi maupun menjadi pembicaraan masyarakat.

Pengembangan pribadi peserta didik tentang pola keyakinan yang terdapat dalam sistem nilai suatu masyarakat tentang hal baik (yang harus dilakukan) dan hal buruk (yang harus dihindari) melalui pendidikan. Nilai-nilai yang ada dalam masyarakat tersebut diintegrasikan dan disosialisasikan sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman atau landasan hidup peserta didik.⁴⁰

Nilai dapat disebut sebagai kewajiban seseorang untuk berperilaku meskipun nilai yang dimaksud diperoleh dari hasil pemikiran individu, tertulis maupun tidak tertulis. Nilai pun diperoleh dari berbagai sumber seperti agama, Pancasila, UUD 1945, NKRI, Bhinneka Tunggal Ika dan Kearifan Lokal. Menurut Sjarkawi ada empat nilai yang berkembang dalam masyarakat yang harus diperhatikan guru, yaitu nilai moral, nilai sosial, nilai undang-undang dan nilai agama. Keempat nilai tersebut saling berhubungan namun yang lebih penting bagaimana menempatkan nilai dalam ruang lingkup yang berbeda namun dapat dimaknai secara jelas. Dengan demikian guru penting untuk memperhatikan derajat suatu nilai dibanding dengan nilai yang lainnya.⁴¹

⁴⁰ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 19.

⁴¹ Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 29.

6. Toleransi

Istilah *tolerance* (toleransi) adalah istilah modern, baik dari segi nama maupun kandungannya.⁴² Istilah ini pertama kali lahir di Barat, di bawah situasi dan kondisi politis, sosial dan budaya yang menginginkan keberadaban. Dalam catatan sejarah, paham toleransi di Eropa antara lain dimulai oleh “Undang-undang Toleransi 1689” (*The Toleration Act of 1689*) di Inggris dan dikembangkan pada abad ke-18 saat Revolusi Perancis.⁴³ Hal itu sangat terkait dengan slogan *kebebasan, persamaan* dan *persaudaraan* yang menjadi inti revolusi di Perancis.⁴⁴ Ketiga istilah tersebut mempunyai kedekatan etimologis dengan istilah toleransi. Dari sini dapat dipahami bahwa toleransi merupakan sikap untuk memberikan hak sepenuhnya kepada orang lain agar menyampaikan pendapatnya, sekalipun pendapatnya salah dan berbeda.⁴⁵ Secara umum, istilah tersebut mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, sukarela dan kelembutan. Arkaun menegaskan bahwa konsep toleransi modern baru dikenal dalam Islam pada abad kesembilan belas. Hal ini terjadi karena dalam wacana pemikiran klasik Islam konsep toleransi merupakan wilayah yang tidak terpikirkan (*Dairah al la mufakkar fihi*).⁴⁶

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) toleransi adalah sifat atau sikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan kelakuan

⁴² Anis Malik Thoha, *Tren Pluralisme Agama* (Jakarta : Perspektif, 2005), hlm. 212

⁴³ Nurcholis Madjid, *Cendekiawan dan Religiusitas Masyarakat*, (PDF Book), hlm. 3.

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 5.

⁴⁵ Zuhairi Misrawi, *Alquran Kitab Toleransi* (Jakarta : Pustaka Oasis, 2007), 161.

⁴⁶ Irwan Masduqi, *BerIslam Secara Toleran*, (Bandung: Mizan, 2011), hlm. 53.

dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya sendiri.⁴⁷ Dalam kamus *Random House* Diane Tillman dalam *College Dictionary* toleransi didefinisikan sebagai sikap yang adil dan objektif terhadap orang-orang yang memiliki opini, perilaku, suku, agama, kewarganegaraan, dan lain sebagainya yang berbeda dari yang kita miliki; kebebasan dari prasangka.⁴⁸

Toleransi berasal dari bahasa Latin, yaitu *tolerantia*, yang artinya kelonggaran, kelembutan hati, keringanan, kesabaran, dan menahan. Maksudnya menahan dari hal-hal yang dinilai negatif, bersikap sabar, menghargai pendapat lain, berhati lapang dan tenggang rasa terhadap perbedaan.⁴⁹ Perez menyatakan bahwa kata toleransi (*tolerance*) mempunyai kesamaan dengan *tolerance* (Perancis), *toleranz* (Jerman), dan *tolleranza* (Italia) yang berberarti “to bear or endure (menahan atau menanggung).⁵⁰ Dalam bahasa Arab toleransi disebut “*tasamuh*” artinya kemurahan hati, saling mengizinkan, saling memudahkan.⁵¹ Tasamuh berakar dari kata *samhan* yang memiliki arti mudah, kemudahan atau memudahkan. Ahli bahasa Persia Ibnu Faris dalam *Mu’jam Maqayis Al Lughah* menyebutkan bahwa kata tasamuh secara harfiah berasal dari kata *samhan* yang memiliki arti kemudahan dan memudahkan.⁵² Dari sini dapat

⁴⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi 0.21 Beta (21).

⁴⁸ Diane Tillman, *Living Values Activities for Children Age 8-14* terjemahan oleh Adi Respati, dkk, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), hlm. 96.

⁴⁹ Irwan Masduqi, *BerIslam...*, hlm 7.

⁵⁰ Perez, Zarogin, *How the Idea of Religious Toleration Came to The West* (Princeton: Princeton University Press, 2003), hlm 6.

⁵¹ Humaidi Tatapangarsa, *Ahlak yang Mulia* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1980), hlm 168.

⁵² Ahmad bin Faris, *Mu’jam Maqayis Al Lughah* Juz 3, (Beirut: Dar Al Fikr, 1970), hlm 99.

dipahami bahwa toleransi merupakan sikap untuk memberikan hak sepenuhnya kepada orang lain agar menyampaikan pendapatnya, sekalipun pendapatnya salah dan berbeda.⁵³ Kevin Osborn mengatakan bahwa toleransi adalah salah satu pondasi terpenting dalam membangun demokrasi.⁵⁴ Secara istilah toleransi diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada semua warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau aturan hidupnya dalam menentukan nasibnya masing-masing, selama di dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat asas terciptanya ketertiban dan perdamaian masyarakat.⁵⁵

Banyak ahli juga memberikan pendapat dan hasil pemikirannya tentang definisi toleransi. Ngainun Naim mengartikan toleransi dengan sikap membolehkan atau membiarkan ketidaksepakatan dan tidak menolak pendapat, sikap, ataupun gaya hidup yang berbeda dengan diri sendiri.⁵⁶

Menurut Umar Hasyim, toleransi yaitu pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.⁵⁷

⁵³ Zuhairi Misrawi, *Alquran...*, hlm 161.

⁵⁴ Kevin Osborn, *Tolerance*, (New York, 1993), hlm 11.

⁵⁵ Umar Hashim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1997), hlm. 22.

⁵⁶ Ngainun Niam, *Islam dan Pluralisme Agama Dinamika Perebutan Makna* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), hlm. 182.

⁵⁷ Umar Hashim, *Toleransi...*, hlm. 22.

Abdussami mengartikan toleransi dengan sikap menghargai, menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan.⁵⁸ Saptono menyatakan toleransi umumnya diartikan sebagai sikap yang bersedia menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) pihak lain yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian diri sendiri.⁵⁹ Selain itu Thomas Lickona (dalam Michele Borba yang diterjemahkan oleh Lina Jusuf) menguraikan bahwa toleransi sebagai kebijakan etis mempunyai dua aspek, yaitu:

- 1) rasa hormat, terhadap martabat manusia dan hak asasi setiap orang, termasuk kebebasan hati nurani menentukan pilihan selama tidak mengganggu hak orang lain.
- 2) menghargai keragaman manusia, berbagai nilai positif, serta bermacam peran manusia yang memiliki latar belakang, suku, agama, negara, dan budaya yang berbeda.⁶⁰

United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organizations (UNESCO) mengartikan toleransi sebagai sikap saling menghormati, saling menerima, saling menghargai ditengah keragaman budaya, dan karakter manusia.⁶¹ PBB memperingati hari toleransi sedunia secara

⁵⁸ Humaidy Abdussami dan Masnun Tahir, *Islam dan Hubungan Antar Agama (Wawasan untuk Para Da'i)* (Yogyakarta: LkiS, 2003), hlm. 155.

⁵⁹ Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*, (Jakarta: Esensi, 2011), hlm. 132.

⁶⁰ Lickona, Thomas, *Educating for Character: Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Peserta didik Menjadi Pintar dan Baik* terj. oleh Lita S, (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm. 225.

⁶¹ Hertina, "Konsep Toleransi dalam Budaya Melayu" dalam *Jurnal Toleransi Media Ilmiah Komunikasi umat Beragama*, vol. 2, Nomor.2 Juli- Agustus 2010. Hlm. 156.

tahunan setiap tanggal 16 November untuk menyadarkan masyarakat pentingnya toleransi dan bahaya efek intoleransi dalam tatanan masyarakat.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai-nilai toleransi adalah sifat kelapangan dada, menghargai pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan orang lain yang berbeda. Seseorang baru bisa bersikap toleran jika dia sudah merasakan dan memahami makna keterikatan, regulasi diri (mengontrol diri), afiliasi (kerjasama), dan kesadaran. Ketika dia sudah mampu menjaga hubungan yang sehat dan dekat, merasa berada dalam sebuah kelompok, serta merasa nyaman di dalamnya, juga mampu menilai sebuah situasi, melihat kekuatan, kebutuhan, dan keterikatan dengan orang lain, maka lebih mudah baginya menerapkan sikap-sikap toleransi ini.⁶²

7. Hakekat Toleransi

1) Toleransi dalam Kajian Filsafat

Toleransi dalam teori filsafat erat kaitanya dengan ajaran pluralisme, yaitu sebuah cara pandang yang menganggap keberagaman adalah keniscayaan. Pluralisme merupakan aliran dari ontologi (*ontology*) yang berasal dari bahasa Yunani *ontos* (ada) dan *logos* (ilmu). Secara istilah ontologi adalah ilmu pengetahuan atau ajaran tentang segala yang ada.⁶³

⁶² Nurla Isna Aunillah, *Mencetak Karakter Anak Sejak Janin* (Yogyakarta: Diva Press, 2015) hlm. 67.

⁶³ Surajio, *Filsafat Ilmu Suatu Pengantar* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 5.

Pluralisme (*pluralism*) berasal dari kata plural (jamak). Aliran ini menyatakan bahwa realitas tidak terdiri dari satu substansi atau dua substansi tetapi banyak substansi yang bersifat independen satu sama lain. Sebagai konsekuensinya, alam semesta pada dasarnya tidak memiliki kesatuan, kontinuitas, harmonis dan tatanan yang koheren, rasional, fundamental. Di dalamnya hanya terdapat berbagai jenis tingkatan dan dimensi yang tidak dapat direduksi. Pandangan demikian mencakup puluhan teori, beberapa diantaranya teori para filosof Yunani kuno yang menganggap kenyataan terdiri dari udara, tanah, api dan air.⁶⁴ Dari pemahaman di atas dapat dikemukakan bahwa aliran ini tidak mengakui adanya satu substansi atau dua substansi melainkan banyak substansi, karena menurutnya manusia tidak hanya terdiri dari jasmani dan rohani tetapi juga tersusun dari api, tanah dan udara yang merupakan unsur substansial dari segala wujud.⁶⁵ Para filsuf yang termasuk dalam aliran ini antara lain: Empedokles (490-430 SM), yang menyatakan hakikat kenyataan terdiri dari empat unsur, yaitu api, udara, air dan tanah. Anaxagoras (500-428 SM), yang menyatakan hakikat kenyataan terdiri dari unsur-unsur yang tidak terhitung banyaknya, sebab jumlah sifat benda dan semuanya dikuasai oleh suatu tenaga yang dinamakan *nous* yaitu suatu zat yang paling halus yang memiliki sifat pandai bergerak dan mengatur.⁶⁶

⁶⁴ Save M. Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 1997), hlm. 861.

⁶⁵ Jujun S Suriasumantri, *Filsafat Ilmu; Sebuah Pengantar Populer*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1988), hlm. 121.

⁶⁶ Surajio, *Filsafat...*, hlm. 121.

Dengan melihat fakta bahwa setiap keberadaan selalu bersifat plural, maka satu-satunya cara adalah menerima dan menghargainya. Bersikap pluralis berarti mengikat kebinakaan dalam pertalian keadaban (*genuine engagement of diversities within the bonds of civility*).⁶⁷ Sikap menghargai inilah yang disebut dengan toleransi.

2) Toleransi dalam Kajian KeIslaman

Keragaman adalah *sunnat Allâh* yang tidak bisa diingkari. Allah menciptakan manusia bukan dalam keseragaman, tapi dalam keragaman dan perbedaan, baik berbeda dalam hal suku, bangsa, bahasa, warna kulit, agama, keyakinan, dan lain sebagainya. Dari perbedaan itu, Allah memerintahkan agar kita saling mengenal dan mengasihi, bukan untuk saling memusuhi. Di manapun berada, kita akan selalu berhadapan dan bertemu dengan perbedaan serta keragaman.⁶⁸

Islam sendiri melihat perbedaan di antara manusia sebagai anugerah Tuhan. Namun demikian, perbedaan benar-benar akan menjadi rahmat apabila pihak-pihak yang berbeda pendapat tetap saling menghargai, mengedepankan toleransi⁶⁹

Al Qur'an sebagai kitab suci yang merupakan panduan hidup umat Islam sangat mengedepankan toleransi. Dalam pengkajian Zuhairi Misrawi ia mencatat ada 300 ayat yang secara eksplisit berisi pesan tentang toleransi. Namun dalam buku yang berjudul *Al Qur'an Kitab*

⁶⁷ Budi Munawar Rachman, *Islam Pluralis* (Jakarta: Paramadina, 2001), hlm. 35.

⁶⁸ Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* (Jakarta: Erlangga, 2005). hlm. 78-79.

⁶⁹ Tirmizi Taher, *Berislam Secara Moderat* (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2007), hlm. 190-197.

Toleransi, Tafsir Tematik Islam Rahmatallill'alamin ia hanya menyebutkan 19 ayat tentang toleransi, baik yang masuk dalam inklusifisme, pluralisme, maupun multikulturalisme.⁷⁰ Tuhan sebagai sumber kasih sayang (QS An Naml ayat 30), Nabi Muhammad teladan praksis kasih sayang (QS Al Anbiya' ayat 107), tidak ada paksaan dalam agama (QS Al Baqarah 256), prinsip toleransi dalam dakwah (QS An Nahl 125), iman dan amal shalih sebagai basis toleransi (QS An Nisaa' 122-123), satu ummat beragama Nabi (QS Al Baqarah 213), kitab Taurat sebagai petunjuk dan cahaya (QS Al Maidah 44), kitab Injil sebagai petunjuk dan cahaya (QS al Maidah 46), ahlul kitab sebagai orang-orang shalih (QS Al Imran ayat 113-114), toleransi di tengah keragaman mahluk Tuhan (QS Al Hujurat ayat 13), kesetaraan ummat beragama (QS Al Baqaarraah 62), kebebasan beragama (QS Al Kahfi ayat 29), larangan menebarkan kebencian (QS Al Hujurat ayat 11), larangan menebarkan kekerasan (QS al Qashash ayat 77), penghargaan Islam atas pemuka agama Kristen (QS Al Maidah ayat 82-83), mengucapkan selamat natal (QS Maryam ayat 30-34), Tuhan sebagai hakim atas perbedaan (QS Al Hajj (67-70), mengutamakan jalan damai (QS Al Anfal ayat 61).⁷¹

Dalam hadis Rasulullah saw. ternyata cukup banyak ditemukan hadis-hadis yang memberikan perhatian secara verbal tentang toleransi

⁷⁰ Zuhairi Misrawi, *Alqur'an ...*, hlm. 9.

⁷¹ *Ibid*, hlm. 328.

sebagai karakter ajaran inti Islam. berikut adalah beberapa hadis

Rasulullah saw. tentang toleransi, beliau bersabda:

"Telah menceritakan kepada kami Abdillah, telah menceritakan kepada saya Abi telah menceritakan kepada saya Yazid berkata: telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ishaq dari Dawud bin Al Hushain dari Ikrimah dari Ibnu 'Abbas, ia berkata; Ditanyakan kepada Rasulullah saw. "Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah?" maka beliau bersabda: "Al-Hanifiyyah As-Samhah (yang lurus lagi toleran)"⁷²

Rasulullah saw. bersabda :

"Telah menceritakan kepada kami 'Ali bin 'Ayyasy telah menceritakan kepada kami Abu Ghassan Muhammad bin Mutarrif berkata, telah menceritakan kepada saya Muhammad bin al-Munkadir dari Jabir bin 'Abdullah ra. bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Allah merahmati orang yang memudahkan ketika menjual dan ketika membeli, dan ketika memutuskan perkara".⁷³

Imam al-Bukhari memberikan makna pada kata 'as-samâhah' dalam hadis ini dengan kata kemudahan, yaitu pada bab Kemudahan dan Toleransi dalam Jual-Beli. Sementara Ibn Hajar al-'Asqalâni ketika mengomentari hadis ini beliau berkata: "Hadis ini menunjukkan anjuran untuk toleransi dalam interaksi sosial dan menggunakan akhlak mulia dan budi yang luhur dengan meninggalkan kekikiran terhadap diri sendiri, selain itu juga menganjurkan untuk tidak mempersulit manusia dalam mengambil hak-hak mereka serta menerima maaf dari mereka.⁷⁴

Islam sejak diturunkan berlandaskan pada asas kemudahan,sebagai-
mana Rasulullah saw. bersabda :

⁷² Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalany, *Fath al-Bary* Jilid. I, (Cet. I; Madinah al-Munawarah, 1417 H / 1996 M), hlm. 236.

⁷³ Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn al-Mughirah bin Bardazibah al-Bukhariy al-Ju'fiy, *Shahih al-Bukhari*, Juz 1, (Semarang: Maktabah wa Matba'ah, 1981), hlm. 133.

⁷⁴ Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalany, *Fath al-Bary*, Jilid. IV, h. 207.

“Telah menceritakan kepada kami Abdus Salam bin Muthahhar berkata, telah menceritakan kepada kami Umar bin Ali dari Ma'an bin Muhammad Al Ghifari dari Sa'id bin Abu Sa'id Al Maqburi dari Abu Hurairah bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya agama itu mudah, dan tidaklah seseorang mempersulit agama kecuali dia akan dikalahkan (semakin berat dan sulit). Maka berlakulah lurus kalian, mendekatlah (kepada yang benar) dan berilah kabar gembira dan minta tolong-lah dengan al-ghadwah (berangkat di awal pagi) dan ar-ruhah (berangkat setelah zhuhur) dan sesuatu dari ad-duljah (berangkat di waktu malam)".⁷⁵

Dalam riwayat lain disebutkan bahwa suatu ketika Rasulullah saw. datang kepada 'Aisyah ra., pada waktu itu terdapat seorang wanita bersama 'Aisyah ra., wanita tersebut memberitahukan kepada Rasulullah saw. perihal shalatnya, kemudian Rasulullah saw. bersabda :

"Hentikan, Kerjakan apa yang sanggup kalian kerjakan, dan demi Allah sesungguhnya Allah tidak bosan hingga kalian bosan, dan Agama yang paling dicintai disisi-Nya adalah yang dilaksanakan oleh pemeluknya secara konsisten"⁷⁶

Toleransi dalam Islam merujuk pada sikap seseorang yang bersabar terhadap keyakinan filosofis dan moral orang lain yang dianggap berbeda, dapat disanggah bahkan keliru. Dengan sikap itu, ia juga tidak mencoba menghapuskan ungkapan-ungkapan yang sah dari keyakinan-keyakinan orang lain. Sikap seperti ini tidak berarti setuju terhadap keyakinan-keyakinan tersebut. Selain itu, tidak berarti juga acuh tak acuh terhadap kebenaran dan kebaikan, dan tidak harus didasarkan atas pemahaman ada tidaknya Tuhan (agnostisisme) atau paham keraguan

⁷⁵Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn al-Mughirah bin Bardazibah al-Bukhariy al-Ju'fiy, *Shahih...*, hlm. 15.

⁷⁶ *Ibid*, hlm, 30.

(skeptisisme), melainkan lebih pada sikap hormat terhadap maratabat manusia yang bebas.⁷⁷ Toleransi yang positif adalah toleransi yang ditumbuhkan oleh kesadaran yang bebas dari segala macam tekanan atau pengaruh, serta terhindar dari sikap hipokrit.

Toleransi mengarah kepada sikap terbuka dan bersedia mengakui adanya berbagai macam perbedaan, baik dari sisi suku bangsa, warna kulit, bahasa, adat istiadat, budaya, bahasa, serta agama. Ini semua merupakan fitrah dan *sunnat Allâh* yang sudah menjadi ketetapan Tuhan.

3) Toleransi di Indonesia

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk. Adanya perbedaan suku, agama, ras, dan golongan, budaya serta bahasa menjadi kekayaan tersendiri. Kemajemukan ini bisa menjadi kekuatan untuk mempersatukan bangsa, namun disisi lain dapat mengakibatkan munculnya konflik dalam kehidupan masyarakat dengan adanya kepentingan yang beragam dari masing-masing kelompok yang berbeda.⁷⁸

Toleransi menjadi salah satu pondasi negara Indonesia. Toleransi di Indonesia di bahasa dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 Bab X tentang Hak Asasi Manusia Pasal 28 J sebagai berikut :

⁷⁷ Humaidi Abdussami' dan Masnun Tahir, *Islam ...*, hlm. 115.

⁷⁸ Moh. Mahfud MD, dkk., *Kritik Sosial Dalam Wacana Pembangunan* (Yogyakarta: UII Press. 1997) hlm. 366.

- a) Setiap orang wajib menghormati hak asasi manusia orang lain dalam tertib kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- b) Dalam menjalankan hak dan kebebasannya, setiap warga wajib tunduk kepada pembatasan yang ditetapkan dengan undang-undang dengan maksud semata-mata untuk menjamin pengakuan serta penghormatan atas hak dan kebebasan orang lain dan untuk memenuhi tuntutan yang adil sesuai dengan pertimbangan moral, nilai-nilai agama, keamanan, dan ketertiban umum dalam suatu masyarakat demokratis.⁷⁹

Toleransi dikatakan sebagai alasan sekaligus sebab terbentuknya Indonesia. Dengan adanya toleransi, keanekaragaman dan kemajemukan akan menjadi tali perekat bangsa demi terciptanya stabilitas yang mapan. Kemajemukan ini harus disikapi dengan positif sebagai bagian dari rahmat Allah SWT dan perlu dijaga keharmonisannya untuk mewujudkan negeri yang makmur, damai dan maju.⁸⁰ Tidak adanya sikap toleransi akan menimbulkan konflik dan kerusakan.

8. Nilai-nilai Toleransi

Toleransi ialah sikap membiarkan dengan lapang dada, menghargai, mengakui, menghormati, tidak dendam, pengertian, terbuka terhadap pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, sikap, dan sebagainya yang

⁷⁹ Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

⁸⁰ Ahsanul Khalikin dan Fathuri, *Toleransi Beragama di Daerah Rawan Konflik* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2016), hlm. v.

bertentangan dengan pendirian dirinya. Nilai toleransi merupakan sesuatu tipe kepercayaan yang memberi makna hidup yang dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai tindakan atau perilaku seseorang. Toleransi merupakan suatu nilai ideal yang sudah semestinya diwujudkan dalam kehidupan bersama, apalagi Indonesia merupakan negara yang dibangun berdasarkan kebhinnekaan.

Umar Hasyim menerangkan bahwa aspek nilai-nilai toleransi yaitu:⁸¹

1) Mengakui Hak Setiap Orang.

Hak seorang manusia sama dengan manusia yang lain. Untuk menjamin hak masing-masing individu, maka perlu adanya saling pemahaman dan sikap toleransi. Hal ini akan terwujud apabila setiap orang mengakui hak orang lain di dalam menentukan sikap, prinsip, keyakinan, agama dan nasibnya masing-masing.

2) Menghormati Keyakinan Orang Lain

Setiap orang memiliki keyakinan yang dijalankan dan dipercayai mempunyai kebenaran dan dasar yang nyata. Oleh karena itu masing-masing individu suatu masyarakat perlu memiliki sikap saling memahami dan menghormati perbedaan keyakinan tersebut.

3) Menghargai dalam Perbedaan

Perbedaan merupakan suatu keniscayaan yang akan selalu ada.

Perbedaan merupakan rahmat yang dapat menambah kemakmuran

⁸¹ Umar Hasyim, *Toleransi.*, hlm. 8.

dan keberagaman yang ada dalam masyarakat. Adanya perbedaan tidak harus selalu menimbulkan permusuhan, pertikaian dan pertentangan.

4) Saling Pengertian

Sikap saling pengertian dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing individu akan menimbulkan suatu sikap saling menghormati dan saling menghargai satu sama lain. Sikap saling pengertian ini sangat penting karena merupakan inti dari toleransi.

5) Kesadaran dan Kejujuran

Orang-orang yang memiliki sikap yang positif akan mengontrol perasaan dan kesadaran jiwa akan menimbulkan kejujuran dan kepolosan sikap laku.

Nilai-nilai di atas akan menjadi pijakan analisis dalam penelitian ini.

No	Aspek Nilai Toleransi	Indikator
1.	Mengakui hak setiap orang	a. Menghormati pendapat orang lain b. Menghargai karya orang lain
2.	Menghormati keyakinan orang lain	a. Menyadari adanya pluralitas pemikiran
3.	Menghargai perbedaan dalam	a. Menghargai adat kebiasaan orang lain b. Memahami situasi dan kondisi orang lain
4.	Saling pengertian	a. Memahami semua tindakan manusia mempunyai alasan tersendiri b. Menghormati setiap pemikiran, dan pendapat orang lain
5.	Kesadaran dan kejujuran	a. Mengakui kelebihan dan kekurangan setiap individu

b. Membenarkan keniscayaan keberagaman

Tabel 1. Nilai-nilai dan Indikator Toleransi.

2. Buku Ajar

a. Definisi Buku Ajar

Buku ajar merupakan salah satu bentuk bahan ajar. Bahan ajar disusun menggunakan bahan-bahan dari berbagai sumber seperti buku, manusia, lingkungan dan sebagainya. Jadi, untuk menyusun sebuah bahan ajar diperlukan adanya sumber bahan ajar atau istilah yang lebih akrab disebut sumber belajar.⁸²

Sumber belajar adalah asal atau rujukan dari cara mengajar.⁸³ Bentuk-bentuk sumber belajar di sekitar kita antara lain: buku, majalah, brosur, poster, ensiklopedi, film, slides, video, model, *audiocassette*, transparansi, realia, internet, ruang belajar, studio, lapangan olah raga, wawancara, kerja kelompok, observasi, permainan, taman, museum, kebun binatang, pabrik, toko, dan lain sebagainya. Dari sumber belajar tersebut dapat dibuat bahan ajar.⁸⁴

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan, informasi, alat dan teks yang digunakan untuk membantu guru/ instruktur/dosen dalam melaksanakan belajar-mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Bahan ajar atau materi kurikulum adalah isi atau muatan kurikulum yang harus dipahami oleh peserta didik dalam upaya

⁸² Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 20.

⁸³ Muhaimin Dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), hlm. 133-134.

⁸⁴ Andi Prastowo, *Panduan...*, hlm. 40.

mencapai tujuan kurikulum.⁸⁵ Penelitian ini hanya akan membahas salah satu bentuk yaitu buku ajar.

Buku ajar merupakan kumpulan materi-materi untuk pembelajaran yang termasuk salah satu bagian dari komponen bahan ajar. Buku ajar ataupun buku pelajaran merupakan media instruksional yang dominan perannya di kelas dan bagian sentral dalam sistem pendidikan.⁸⁶ Hal tersebut dikarenakan buku merupakan alat yang penting untuk menyampaikan materi kurikulum. Kebutuhan akan buku ajar menempati skala prioritas yang paling utama. Jika peserta didik akan diajarkan mengembangkan daya pikirannya sendiri, sekolah harus memiliki buku-buku ajar yang bermutu.⁸⁷

Padanan kata buku ajar adalah *textbook* (buku teks). Dalam bahasa Arab adalah *al-kitab al-madrasi*, yang berarti buku sekolah.⁸⁸ Juga disebutkan bahwa *textbook: school book, class book* (*kitab madrasi, kitab ta'limi* atau *kitab muqarrar*) yang berarti buku sekolah, buku pengajaran atau buku yang ditetapkan, sedangkan *course: subject* berarti materi/bahan ajar/keilmuan.⁸⁹ Nama lain bagi buku ajar adalah buku sekolah, buku pengajaran, buku teks atau buku pelajaran, baik untuk jenjang pendidikan dasar, menengah maupun perguruan tinggi. Akan tetapi, karena kata-kata

⁸⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 174.

⁸⁶ Dedi Supriadi, *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia* (Yogyakarta: Adicita, 2000), hlm. 46.

⁸⁷ C.E. Beeby, *Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 62.

⁸⁸ Al-Mawrid 2000: *Arabic-English Dictionary*. (1976, 961). <http://www.tcc-qatar.com>

⁸⁹ Al-Muhaddith Program Version 9.01. 2002: *Arabic-English Dictionary*. (v.v.) <http://www.muhammadith.org>

itu dapat dipertukarkan maka kata yang satu dapat menggantikan yang lain, dan sebaliknya.

Sedangkan menurut istilah buku ajar adalah buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis.⁹⁰ Chambliss dan Calfee, seperti dikutip oleh Masnur Muslich, menjelaskan bahwa buku ajar adalah alat bantu peserta didik untuk memahami dan belajar dari hal-hal yang dibaca dan untuk memahami dunia (di luar dirinya). Lange mengatakan buku ajar adalah buku standar atau buku setiap cabang khusus studi dan terdiri dari dua tipe yaitu buku pokok atau utama dan suplemen atau tambahan.⁹¹

Posisi buku ajar SKI kelas VII, VIII, IX terbitan Kemenag RI yang dijadikan analisis dalam penelitian ini merupakan buku ajaran pokok di Madrasah Tsanawiyah seluruh Indonesia di bawah naungan Kemenag.

Berdasarkan batasan-batasan di atas, dapat ditarik simpulan bahwa buku ajar adalah buku teks, buku sekolah, buku pengajaran, atau buku pelajaran yang digunakan di sekolah atau lembaga pendidikan dan dilengkapi dengan bahan-bahan untuk latihan, atau lebih tegasnya adalah buku pegangan peserta didik yang disusun untuk maksud-maksud dan tujuan-tujuan intruksional.

b. Karakteristik dan Prinsip-Prinsip Buku Ajar

⁹⁰ Direktorat Jenderal Pendidikan Nasional, *Pedoman...*, hlm 3-4

⁹¹ Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia* (Bandung : Angkasa, 2009), hlm. 12.

Buku ajar harus mempunyai sudut pandang yang jelas, terutama mengenai prinsip-prinsip yang digunakan, pendekatan yang dianut, metode yang digunakan serta teknik-teknik pengajaran yang digunakan. Buku ajar sebagai pengisi bahan haruslah menyajikan sumber bahan yang baik, yaitu susunannya teratur, sistematis, bervariasi, dan kaya akan informasi. Di samping itu harus mempunyai daya tarik kuat karena akan mempengaruhi minat peserta didik terhadap buku tersebut. Oleh karena itu, buku ajar itu hendaknya menantang, merangsang, dan menunjang aktivitas dan kreativitas peserta didik.⁹²

Schorling dan Batchelder memberikan empat ciri buku ajar yang baik, yaitu: 1) direkomendasikan oleh guru-guru yang berpengalaman sebagai buku ajar yang baik; 2) bahan ajarnya sesuai dengan tujuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan kebutuhan masyarakat; 3) cukup banyak memuat teks bacaan dan latihan atau tugas; 4) Memuat ilustrasi yang membantu peserta didik belajar.⁹³

Andi Prastowo membagi prinsip buku ajar sebagai berikut : a) secara formal, buku ajar diterbitkan oleh penerbit tertentu dan memiliki ISBN; b) buku ajar memiliki dua misi utama, yaitu optimalisasi pengembangan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural; c) buku ajar mengacu kepada program kementerian pendidikan dan kebudayaan.⁹⁴

Prinsip-prinsip buku ajar menurut Degeng meliputi:

⁹² Adjat Sakri, *Cara Menulis Buku Ajar* (Bandung: ITB, 2008), hlm. 5.

⁹³ Masnur Muslich, *Textbook...*, hlm. 54

⁹⁴ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* (Jakarta : Kencana, 2014), hlm 245-246.

1) Prinsip relevansi (keterkaitan).

Materi buku ajar hendaknya relevan atau berkaitan dengan pencapaian kompetensi pendidik, jika kompetensi yang diharapkan dikuasai kemampuan merancang kegiatan pembelajaran (RPP), maka isi buku harus berupa hal-hal yang berkaitan dengan perancangan kegiatan pembelajaran.

2) Prinsip konsistensi.

Materi buku ajar hendaknya memuat bahan/pembahasan yang linier mulai dari awal hingga akhir.

3) Prinsip kecukupan.

Materi yang ditulis pada buku ajar memadai (tidak terlalu sedikit dan tidak berlebihan) untuk menjelaskan hal-hal yang terkait dengan kompetensi atau subkompetensi yang dipilih sebagai tema, baik komponen maupun uraiannya. Hal ini berkaitan dengan keluasan materi yang diidentifikasi melalui peta konsep.

4) Sistematika.⁹⁵

c. Fungsi Buku Ajar

Fungsi buku ajar tidak hanya bagi peserta didik, tetapi pendidik pun akan terbantu. Pada hal ini Khaerudin menjelaskan bahwa dengan buku ajar pendidik memiliki kebebasan penuh dalam memilih, mengembangkan, dan menyajikan materi. Buku ajar yang baik membantu mereka dalam menentukan materi apa yang akan disampaikan. Buku ajar yang baik juga

⁹⁵ Ummu Hanifah, "Pentingnya Buku Ajar yang Berkualitas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab", dalam *Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid"* Vol. 3, No. 1, Januari 2014, hlm. 107.

memberikan sejumlah alternatif materi yang dapat digabungkan dengan materi dari sejumlah sumber lainnya. Cara penyajian dalam sebuah buku ajar dapat dijadikan contoh untuk menyajikan bahan dalam kegiatan pembelajaran peserta didik.⁹⁶ Buku ajar dalam proses pembelajaran merupakan sumber belajar atau bahan pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diinginkan sesuai kurikulum.⁹⁷

Fungsi buku ajar juga disampaikan oleh S. Nasirudin dalam bukunya yang berjudul *Teknologi Pendidikan*, yaitu: 1) buku ajar dapat membantu guru melaksanakan kurikulum karena disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku, 2) buku ajar merupakan pegangan dalam menentukan metode pengajaran, 3) buku ajar memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru. 4) buku ajar dapat membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi belajar, 5) buku ajar memberikan kontinuitas pelajaran di kelas yang berurutan, sekalipun guru bergantian, 6) buku ajar dapat digunakan untuk tahun-tahun berikutnya dan bila direvisi dapat bertahan dalam waktu yang lama menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, dan 7) buku ajar memberi pengetahuan dan metode pengajaran yang lebih.⁹⁸

Dengan demikian, fungsi buku teks adalah untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar di Madrasah sehingga tujuan

⁹⁶ Khaerudin Kurniawan, *Handout Mata Kuliah Menulis Buku Ajar/Ilmiah (IN309)*, 2012, hlm. 2.

⁹⁷ Sitepu, B.P., *Penulisan Buku Teks Pelajaran* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), Hlm.19.

⁹⁸ S. Nasirudin, *Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 102-103

kurikulum madrasah yang bersangkutan dapat tercapai seperti yang diharapkan.

d. Konsep Buku Ajar Ideal.

Buku ajar yang baik harus relevan dan menunjang pelaksanaan kurikulum. Ada sebelas aspek untuk menentukan kualitas buku ajar, yaitu: (1) memiliki landasan prinsip dan sudut pandang yang berdasarkan teori linguistik, ilmu jiwa perkembangan, dan teori bahan pembelajaran; (2) kejelasan konsep; (3) relevan dengan kurikulum yang berlaku; (4) sesuai dengan minat siswa; (5) menumbuhkan motivasi belajar; (6) merangsang, menantang, dan menggairahkan aktivitas siswa; (7) ilustrasi tepat dan menarik; (8) mudah dipahami siswa, yaitu bahasa yang digunakan memiliki karakter yang sesuai enan tingkat perkembangan bahasa siswa, kalimat-kalimatnya efektif, terhindar dari makna ganda, sederhana, sopan dan menarik; (9) dapat menunjang mata pelajaran lain; (10) menghargai perbedaan individu, kemampuan, bakat, minat, ekonomi, sosial dan budaya; (11) memantapkan nilai-nilai budi pekerti yang berlaku di masyarakat.⁹⁹

3. Peran Buku Ajar dalam Penanaman Nilai-nilai Toleransi

Salah satu penunjang keberhasilan dan faktor yang dominan dalam pencapaian tujuan pembelajaran adalah buku ajar.¹⁰⁰ Buku ajar yang bermutu mengedepankan pembelajaran berfikir tingkat tinggi (*Higher*

⁹⁹ Tarigan, *Telaah...*, hlm. 22

¹⁰⁰ Pembelajaran dan buku ajar merupakan dua hal yang saling melengkapi. Pembelajaran akan berlangsung secara efektif jika dilengkapi dengan buku ajar. Lihat Rachmawati W.S. *Anatomi Buku Ajar* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2004).

Order Thinking Skill), kontekstual, holistik, dan autentik untuk menghadapi kebutuhan kecakapan abad ke-21 dan utamanya di revolusi industri 4.0.¹⁰¹ Dalam konteks Indonesia yang berlatar kebhinnekaan, muatan nilai toleransi dalam buku ajar menjadi hal yang utama.

Dalam proses pendidikan, penanaman nilai menjadi hal penting yang harus dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Hal ini termaktub dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹⁰²

Pada Kurikulum 2013, setiap jenjang pendidikan telah ditentukan materi dan kompetensi minimal yang harus dicapai, sebagaimana yang termuat dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa setiap tingkatan kelas dikelompokkan berdasarkan pada tingkat kompetensi 1 sampai dengan 6. Peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) berada pada tingkat kompetensi 4, dengan ketentuan yang harus dicapai dari setiap tingkatan kompetensi yaitu Kompetensi Inti (KI)-

¹⁰¹ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Kencana, 2019) hlm.1.

¹⁰² Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.

1 terkait dengan sikap spritual, Kompetensi Inti (KI)-2 terkait dengan sikap sosial, Kompetensi Inti (KI)-3 terkait dengan pengetahuan, dan Kompetensi Inti (KI)-4 terkait dengan keterampilan.

Dari keempat Kompetensi Inti (KI) yang terdapat dalam Kurikulum 2013, bisa dilihat bahwa penekanan hasil belajar peserta didik tidak hanya terfokus pada pengetahuan dan keterampilan saja. Tetapi, juga ditekankan pada pengembangan kompetensi sikap spritual dan sikap sosial. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan pada pengembangan nilai-nilai luhur bangsa.

Buku ajar yang baik harus relevan dan menunjang pelaksanaan kurikulum. Dan tujuan pendidikan. diantara hal penting yang harus termuat dalam buku ajar adalah nilai toleransi, menghargai perbedaan individu, kemampuan, bakat, minat, ekonomi, sosial dan budaya dan memantapkan nilai-nilai budi pekerti yang berlaku di masyarakat.¹⁰³ Kandungan nilai toleransi dalam buku ajar menjadi kunci dalam menanamkan nilai-nilai luhur bangsa. Jika pendidikan adalah penopang karakter bangsa maka buku ajar menjadi inti dari pendidikan, buku ajar akan dimulai proses internalisasi dan sosialisasi nilai-nilai kebangsaan yang termuat dalam tujuan pendidikan. Nilai-nilai luhur ini dimaksudkan untuk mengangkat derajat kemanusiaan dan memperbaiki mental bangsa. Dalam hal ini pemerintah juga mencanangkan gerakan revolusi mental. Gerakan ini serarah dengan tujuan pendidikan dalam membangun karakter

¹⁰³ Tarigan, *Telaah...*, hlm. 22

bangsa. Nilai-nilai strategis yang dicanangkan dalam revolusi mental meliputi, nilai integritas, etos kerja, dan gotong royong. Gotong royong mencakup nilai kerjasama dan saling menghargai (toleransi).

Buku ajar yang baik selayaknya memuat nilai-nilai kontekstual yang bertujuan menjadikan peserta didik menjadi manusia yang mampu berpikir kritis tetapi tetap pandai menjadi masyarakat yang baik.¹⁰⁴ Buku ajar yang ideal hendaknya memuat aspek nilai, meliputi: nilai kebersamaan, kejujuran, kasih sayang, tolong-menolong, semangat dan minat belajar, semangat kerja, dan toleransi.¹⁰⁵

4. Sejarah Kebudayaan Islam

a. Definisi Sejarah Kebudayaan

Sejarah merupakan bagian penting dari perjalanan sebuah umat, bangsa, negara, maupun individu.¹⁰⁶ Sejarah Kebudayaan Islam berasal dari tiga kata yaitu sejarah, kebudayaan, dan Islam.

Pengertian “sejarah” secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu *syajarah*, artinya pohon. Kata sejarah dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau.¹⁰⁷ Kata *history* lebih populer berasal dari bahasa Yunani, yaitu *historia*, yang artinya pengetahuan tentang gejala alam,

¹⁰⁴ Daryanto, *Menyusun Modul Bahan Ajar* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 9.

¹⁰⁵ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta : Diva Press, 2015), hlm. 41-43

¹⁰⁶ Fatah Syukur NC, *Sejarah Peradaban Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki, 2012), hlm.2.

¹⁰⁷ KBBI V 0.2.1 Beta (21)

khususnya manusia yang bersifat kronologis. Dari Yunani, istilah *historia* masuk ke bahasa lain, terutama melalui bahasa latin maka dikenallah beberapa istilah sampai sekarang, yaitu *history*, *historie*, *histoire*, *storia*, *istoria*, *historia*. Istilah sejarah juga diambil dari kata *history* (Inggris), *histoire* (Perancis), dan *histoire* atau *geschiedenis* (Belanda). Dalam teks Yunani *historia* mempunyai tiga arti yaitu penelitian dan laporan tentang penelitian, cerita puitis, dan deskripsi yang persis dengan fakta-fakta.¹⁰⁸ Adapun dalam bahasa Inggris, sejarah disebut *history* diartikan sebagai “*the development of everything in time*”(perkembangan segala sesuatu dalam suatu masa). Jelaslah bahwa sejarah berkaitan dengan peristiwa masa lampau.

Siti Maryam menyebutkan makna sejarah yang sedikitnya terdapat dua arti, yaitu sejarah yang tersusun dari serangkaian peristiwa masa lampau keseluruhan pengalaman manusia, dan sejarah sebagai suatu cara yang dengannya fakta-fakta diseleksi, diubah-ubah, dijabarkan, dan dianalisis.¹⁰⁹ Pengertian lain tentang sejarah adalah catatan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau mencakup perjalanan hidup manusia dalam mengisi perkembangan dunia dari masa ke masa.¹¹⁰

Kebudayaan berasal dari kata budaya yang berasal dari bahasa sansekerta *buddhayah*, yaitu jamak dari kata *budhi* yang berarti budi atau

¹⁰⁸ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 15.

¹⁰⁹ Siti Maryam dkk., *Sejarah Peradaban Islam: dari Masa Klasik hingga Modern* (Yogyakarta: LESFI, 2009), hlm. 4.

¹¹⁰ Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta, 2005). hlm 1.

akal. Dalam KBI (Kamus Bahasa Indonesia) mengandung arti pikiran, akal budi, dan hasil.¹¹¹ Kebudayaan dalam bahasa Arab adalah *Tsaqafah* (Inggris: *culture*), sedangkan peradaban dalam bahasa Arab disebut *Hadlarah* (Inggris: *civilization*).¹¹² Kata *culture* sebenarnya berasal dari bahasa Latin yaitu *colore* yang berarti pemeliharaan, pengolahan dan penggarapan. Menurut kaidah bahasa Inggris *culture* mempunyai arti budaya, sedangkan *cultural* berarti kebudayaan. Budaya merupakan kata benda sedangkan kebudayaan adalah kata sifat. Kata budaya dirunut dari arti kata majemuk budi daya atau kekuatan akal budi. Akal budi mengandung unsur cipta (pikiran), rasa, dan karsa (kehendak), hasil dari ketiga unsur inilah yang disebut kebudayaan.¹¹³

Dalam ilmu Antropologi kedua istilah itu dapat dibedakan. Kebudayaan adalah bentuk ungkapan tentang semangat mendalam suatu masyarakat, sedangkan manifestasi-manifestasi kemajuan mekanis dan teknologis lebih berkaitan dengan peradaban. Jika kebudayaan lebih banyak direfleksikan kepada seni, sastra, religi dan moral, maka peradaban lebih terefleksi dalam politik, ekonomi dan teknologi.¹¹⁴ Badri Yatim mengatakan peradaban biasanya dipakai untuk bagian-bagian dan unsur-unsur dari kebudayaan yang halus dan indah.¹¹⁵

¹¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 225.

¹¹² Syamruddin Nasution, *Sejarah Peradaban Islam* (Riau: Yayasan Pustaka, 2013), hlm.2.

¹¹³ Machmoed Effendhie, *Sejarah Budaya* (Jakarta: Tiga Serangkai, 2000), hlm. 2.

¹¹⁴ Rianawati, *Sejarah dan Peradaban Islam* (Pontianak: STAIN Pontianak Press, 2010), hlm. 3.

¹¹⁵ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 2.

Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan berarti keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakan dengan belajar beserta keseluruhan dari hasil budi pekertinya. Kebudayaan paling tidak mempunyai tiga wujud: (1) wujud ideal, (2) wujud kelakuan, dan (3) wujud benda.¹¹⁶

Kata '*Islam*' secara etimologis berasal dari akar kata kerja '*salima*' yang berarti selamat, damai, dan sejahtera, lalu muncul kata '*salam*' dan '*salamah*'. Dari '*salima*' muncul kata '*aslama*' yang artinya menyelamatkan, mendamaikan, dan mensejahterakan. Kata '*aslama*' juga berarti menyerah, tunduk, atau patuh. Dari kata '*salima*' juga muncul beberapa kata turunan yang lain, di antaranya adalah kata '*salam*' dan '*salamah*' artinya keselamatan, kedamaian, kesejahteraan, dan penghormatan, '*taslim*' artinya penyerahan, penerimaan, dan pengakuan, '*silm*' artinya yang berdamai, damai, '*salam*' artinya kedamaian, ketenteraman, dan hormat, '*sullam*' artinya tangga, '*istIslam*' artinya ketundukan, penyerahan diri, serta '*muslim*' dan '*muslimah*' artinya orang yang beragama Islam laki-laki atau perempuan.¹¹⁷

Adapun kata *Islam* menurut istilah (terminologi) adalah mengacu kepada agama yang bersumber pada wahyu yang datang dari Allah SWT, bukan berasal dari manusia.

¹¹⁶ Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan* (Jakarta: Gramedia, 1985), hlm. 5

¹¹⁷ Marzuki, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: UNY Press, 2013), hlm. 32.

Dari penegasan diatas dapat dipahami bahwa Islam adalah agama yang diturunkan Allah kepada manusia melalui Rasul-Nya yang berisi hukum-hukum yang mengatur suatu hubungan segitiga yaitu hubungan antara manusia dengan Allah SWT (*hablum min Allah*), hubungan manusia dengan sesama manusia (*hablum min Annas*), dan hubungan manusia dengan lingkungan alam semesta.¹¹⁸

Berdasarkan pengertian yang dipaparkan di atas, dapat dirumuskan tentang pengertian Sejarah Kebudayaan Islam, yaitu:

- 1) catatan peristiwa tentang pertumbuhan dan perkembangan Islam sejak lahirnya samapai sekarang ini.
- 2) suatu cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan Islam, baik dari segi gagasan atau ide-ide, konsep, lembaga maupun operasionalisasi sejak zaman Nabi Muhammad SAW hingga saat ini.¹¹⁹

Definisi mengenai Sejarah Kebudayaan Islam yakni asal usul (keturunan), kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau yang berhubungan dengan segala hasil karya manusia yang berkaitan erat dengan pengungkapan bentuk dan merupakan wadah hakikat manusia mengembangkan diri yang dipengaruhi oleh nilai-nilai ajaran Islam.

b. Kedudukan SKI di Madrasah Tsanawiyah

¹¹⁸ Rois Mahfud. *Al-Islam...*, hlm.3-4.

¹¹⁹ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001), hlm. 8-9.

Sebagai salah satu mata pelajaran yang tergabung dalam Pendidikan Agama Islam, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan mata pelajaran yang di dalamnya memuat materi berupa catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah.¹²⁰ SKI menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah (pelajaran) dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain, untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang.¹²¹ Secara substansial, mata pelajaran SKI memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

Ruang lingkup SKI di MTs meliputi:¹²²

- 1) Memahami sejarah Nabi Muhammad saw. periode Makkah.
- 2) Memahami sejarah Nabi Muhammad saw. periode Madinah.
- 3) Memahami peradaban Islam pada masa *Khulafaurrasyidin*.
- 4) Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Umayyah.

¹²⁰ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab, hlm. 34-35.

¹²¹ Lampiran Keputusan Menteri Agama No 165 Tahun 2014. Hlm. 37-38.

¹²² *Ibid.* hlm 48-49.

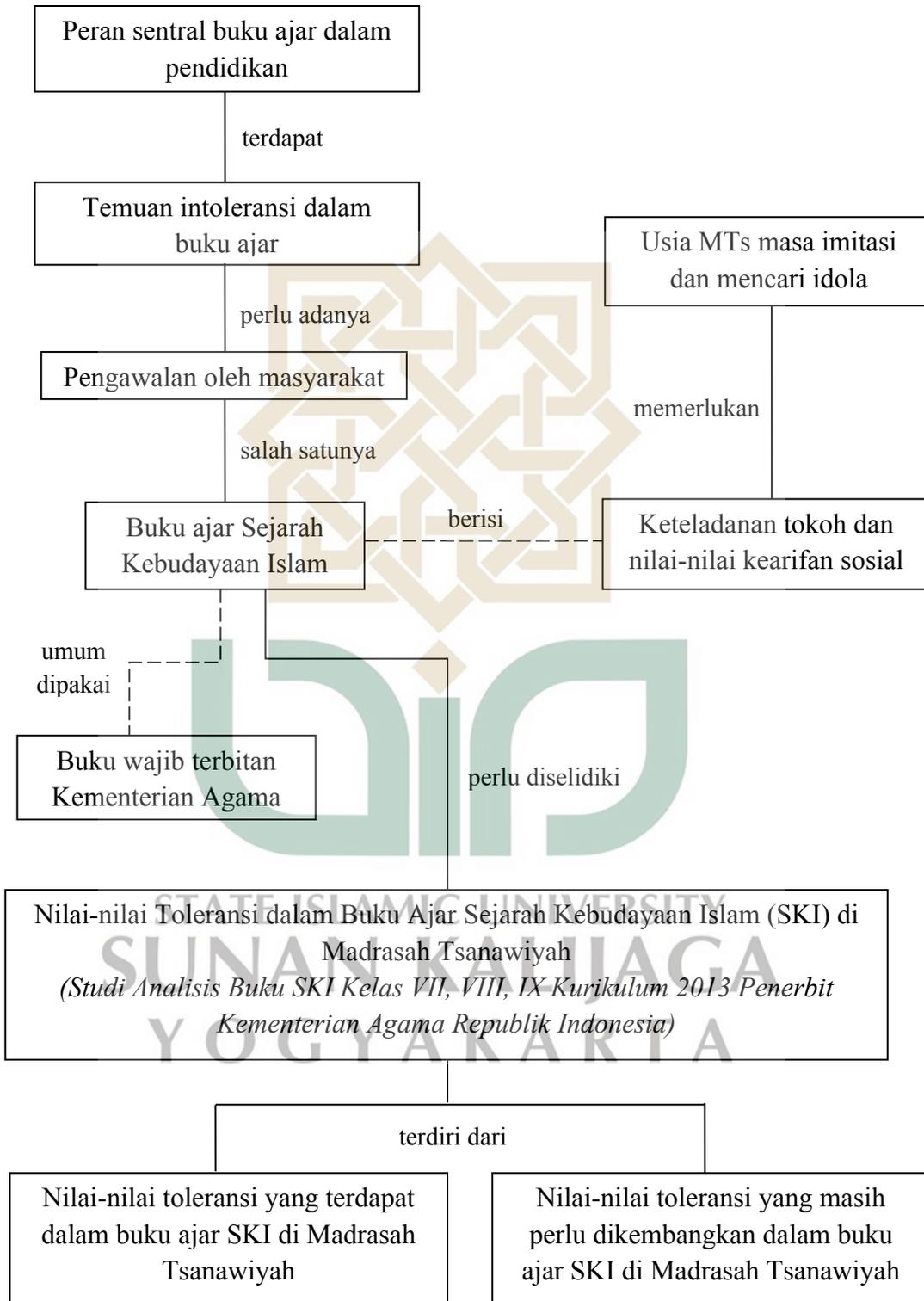
- 5) Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Abbasiyah.
- 6) Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah.
- 7) Memahami perkembangan Islam di Indonesia.

Mata pelajaran SKI di MTs bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw. dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain.¹²³

¹²³*Ibid.* hlm 47.

Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

F. Metodologi Penelitian

5. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu proses penyelidikan untuk memahami masalah berdasarkan penciptaan gambar holistik yang dibentuk kata-kata dan berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu teks dalam sebuah latar ilmiah.¹²⁴ Sugiyono mengartikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹²⁵ Pendapat lain dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹²⁶ Berdasarkan definisi tersebut terdapat tiga kunci yang perlu diperhatikan, yaitu: a) peneliti adalah instrumen kunci, b) analisis data bersifat induktif, yaitu metode pemikiran yang bertolak dari kaidah (hal-hal atau peristiwa) khusus untuk menentukan kaidah yang umum, dan c) penekanan atau pendalaman terhadap makna.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara

¹²⁴Husaini Usman & Purnomo S. Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) hlm. 81.

¹²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 9.

¹²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 4.

kerja yang berlaku. Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Pada hakikatnya penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki.¹²⁷ Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis isi (*content analysis*) yang bertujuan untuk mengungkap isi suatu naskah yang menggambarkan situasi pemikiran penulis dan masyarakatnya pada saat buku itu ditulis atau diterbitkan.¹²⁸ Naskah yang dimaksud adalah buku ajar SKI kelas VII, VIII, dan IX Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia. Analisis data dilakukan untuk mengetahui cakupan nilai-nilai toleransi yang terdapat dalam buku ajar SKI kelas VII, VIII, dan IX Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Agama RI dan menemukan nilai-nilai toleransi yang masih perlu dikembangkan dalam buku ajar SKI tersebut.

Pendekatan yang dilakukan dalam menganalisis data adalah pendekatan historis dan pendekatan filosofis. Pendekatan historis digunakan untuk mengungkap pengertian dari konten buku ajar SKI dikaitkan dengan buku-buku sejarah yang memuat materi sejarah kebudayaan Islam. Pendekatan filosofis adalah suatu pendekatan untuk

¹²⁷ Convelo G. Cevilla dkk., *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1993), , hlm 73.

¹²⁸ Imam Prayogo, *Metodologi Penelitian Sosial dan Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003) hlm. 71-73.

menelaah dan memecahkan masalah-masalah pendidikan dengan menggunakan metode filsafat. Akhmad Sudrajat menjelaskan bahwa, dalam pendidikan akan muncul masalah-masalah yang lebih luas, kompleks dan mendalam, yang tidak terbatas oleh pengalaman inderawi maupun fakta-fakta faktual, yang tidak mungkin dapat dijangkau oleh sains. Masalah-masalah tersebut diantaranya tujuan pendidikan yang bersumber dari tujuan hidup manusia dan nilai-nilai kehidupan sebagai pandangan hidup. Nilai dan tujuan hidup memang merupakan fakta, tetapi pembahasannya tidak bisa dengan cara-cara yang dilakukan oleh sains, melainkan diperlukan suatu perenungan dan analisis yang lebih mendalam.¹²⁹

Penelitian ini mencoba mencari dan menelaah nilai-nilai toleransi yang terkandung dalam buku ajar SKI kelas VII, VIII, dan IX Kurikulum 2013 terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia. Nilai-nilai toleransi memang sebuah fakta, tetapi pembahasannya tidak bisa dilakukan dengan cara sains *an sich*, melainkan dengan perenungan, penalaran, dan analisis yang komprehensif untuk mengungkap pemahaman terhadap konten buku tersebut sehingga tersaji pemahaman yang mendalam terhadap topik penelitian. Oleh karena itu, pendekatan historis dan filosofis dinilai sesuai untuk membantu menelaah nilai-nilai toleransi yang terkandung dalam dalam buku ajar SKI kelas VII, VIII,

¹²⁹<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2009/01/07/pendekatan-pendekatan-dalamteoripendidikan>. Diakses pada tanggal 12 Februari 2019, pukul 09.45 WIB.

dan IX Kurikulum 2013 terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia.

6. Sumber Data dan Teknik Pengambilan Sampel

Sumber data adalah sumber yang berasal dari tempat, orang atau benda dimana penulis dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.¹³⁰ Berdasarkan definisi tersebut, sumber data yang digunakan adalah benda tertulis yang dapat dibaca, yaitu dokumen. Dokumen adalah sesuatu yang tertulis atau tercetak yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan.¹³¹ Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, simbol, artefak, foto, sketsa dan data lainya yang tersimpan. Dokumen tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi untuk memperkuat data observasi dan wawancara dalam memeriksa keabsahan data, membuat interpretasi dan penarikan kesimpulan.¹³² Dokumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah buku ajar SKI kelas VII, VIII, dan IX Kurikulum 2013 terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia.

¹³⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 131.

¹³¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), , hlm 362.

¹³² Aunu Rofiq Djaelani “Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif” dalam *Majalah Ilmu Pawiyatan* Volume XX Nomor 1 (Semarang: FPTK IKIP Veteran Semarang, 2013), hlm. 88.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan tujuan khusus. Sampel yang diambil adalah teks, tulisan atau kalimat-kalimat yang mengandung nilai-nilai toleransi yang terdapat dalam buku ajar SKI kelas VII, VIII, dan IX Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia.

7. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu usaha mengumpulkan data dengan mencari, menghimpun, mengolah, dan memilih naskah untuk dianalisis cakupan nilai-nilai toleransi yang ada dan yang masih perlu dikembangkan. Alasan dipilihnya teknik dokumentasi dalam penelitian ini karena di dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah dokumen. Data yang dikumpulkan berupa tulisan (teks/kata-kata dan bukan gambar atau angka-angka). Dokumentasi penelitian ini adalah pengumpulan data dan menyelidiki buku ajar, yaitu buku ajar SKI kelas VII, VIII, dan IX Kurikulum 2013 terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa tabel.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan analisis isi. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari hasil dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.¹³³

Proses analisis isi dilakukan melalui langkah-langkah berikut.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah menelaah kembali seluruh catatan yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dokumen-dokumen. Reduksi data adalah kegiatan mengabstraksi atau merangkum data dalam suatu laporan yang sistematis dan difokuskan pada hal-hal yang inti.

Pada proses ini, penulis menelaah kembali seluruh catatan yang diperoleh melalui teknik dokumentasi. Penulis memilah informasi yang penting dari sumber tertulis seperti buku ajar SKI kelas VII, VIII, dan IX Kurikulum 2013 terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia, buku cetak, jurnal, majalah, peraturan-peraturan, dan sumber tertulis yang relevan dengan tesis ini

Setelah menelaah kembali seluruh sumber tertulis, penulis mulai mengabstraksi data, yang memunculkan dua pokok rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: (a) bagaimana cakupan nilai-nilai toleransi yang dikembangkan dalam buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah? (b). Nilai-nilai

¹³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, hlm 209.

toleransi apa saja yang masih perlu dikembangkan dalam buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah?

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah merangkum hal-hal pokok dan kemudian disusun dalam bentuk deskripsi naratif dan sistematis sehingga dapat memudahkan untuk mencari tema sentral sesuai dengan fokus atau rumusan unsur-unsur dan mempermudah untuk memberi makna.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka langkah selanjutnya setelah direduksi adalah mendisplaykan data, yaitu menyajikan data yang telah dirangkum fokus permasalahannya menjadi dua pokok permasalahan pada proses sebelumnya (reduksi data). Penulis mendeskripsikan secara naratif dan sistematis dua masalah pokok ke dalam bab pembahasan.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau berupa gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan tersebut berdasarkan data yang diperoleh dari analisis dokumen. Kesimpulan ini masih sebagai hipotesis, dan dapat menjadi teori jika didukung oleh data-data yang lain.¹³⁴

¹³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 247-252.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan penelitian ini disajikan dalam enam bab sebagai berikut.

Bab I memuat pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas landasan teori. Teori yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga macam, yaitu teori tentang toleransi, yang didalamnya menjabarkan definisi, hakekat, tujuan, dan nilai toleransi. Teori kedua adalah teori tentang buku ajar yang meliputi definisi, prinsip, dan fungsi buku ajar. Teori ketiga adalah teori SKI bagian MTs. Bab III menjelaskan tentang profil buku dan ruang lingkup materi. Bab IV menguraikan hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini berisi penjabaran hasil penelitian tentang nilai-nilai toleransi yang terdapat dalam buku ajar SKI di MTs. Selain itu di bab ini juga terdapat penjelasan tentang nilai-nilai toleransi yang masih perlu dikembangkan berdasarkan hasil kajian pustaka terhadap buku ajar dan dibandingkan dengan buku referensi SKI. Bab V berisi penutup, meliputi kesimpulan dan saran penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Cakupan nilai toleransi yang ditemukan dalam buku ajar SKI kelas VII, VIII, dan IX Madrasah Tsanawiyah antara lain: 1) mengakui hak setiap orang; 2) menghormati keyakinan orang lain; 3) menghargai dalam perbedaan; 4) saling pengertian; serta 5) kesadaran dan kejujuran. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa buku ajar SKI Madrasah Tsanawiyah telah memuat nilai-nilai toleransi sehingga layak untuk digunakan. Nilai-nilai toleransi tersebut harus dipahami oleh guru sehingga dapat dikembangkan dalam pembelajaran di dalam kelas.
2. Dalam buku ajar SKI kelas VII, VIII, maupun IX terdapat teks yang masih kurang mencerminkan nilai-nilai toleransi. Hal tersebut disebabkan karena: teks yang ada dalam buku memiliki penjelasan yang kurang lengkap, menggunakan redaksi kata yang kurang tepat atau mengandung konten yang tidak menggambarkan toleransi sehingga berpotensi menimbulkan salah tafsir atau pemahaman yang intoleran. Oleh karena itu perlu pengembangan baik dengan penambahan keterangan maupun penggantian redaksi kata. Jadi, guru sebaiknya memberi penjelasan tambahan atau mengganti redaksi kata yang rancu agar dapat lebih dipahami oleh peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikemukakan beberapa saran, antara lain.

1. Penyuntingan teks atau naskah dalam buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam yang memuat nilai yang kurang toleran atau memiliki redaksi kata yang berpotensi menimbulkan salah tafsir atau pemahaman yang intoleran sebagaimana yang telah dibahas.
2. Bagi guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam hendaknya mampu menganalisis teks-teks dalam buku ajar sebelum diberikan kepada peserta didik atau memberi penjelasan tambahan apabila terdapat teks yang berpotensi menimbulkan salah tafsir atau pemahaman yang intoleran.
3. Penelitian lanjutan tentang nilai-nilai toleransi dalam buku ajar sangat diperlukan agar internalisasi nilai-nilai toleransi dapat dilakukan secara maksimal oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hasjmy, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta :Bulan Bintang,1993.
- A. Rahman Zainuddin, *Kekuasaan dan Negara: Pemikiran Politik Ibnu Khaldun*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Abdul Mu'thi dkk, *KH. Ahmad Dahlan*, Jakarta: Dirjen Kemendikbud, 2017.
- Abdul Sattar, "Respons Nabi Terhadap Tradisi Jahiliyyah: Studi Reportase Hadis Nabi" dalam *Jurnal Theologia* Volume 28, Nomor 1, Semarang: UIN Walisongo, Juni 2017.
- Abdul Wahhab Khallaf, *Kaidah-kaidah Hukum Islam*, Vol. I, Bandung: Risalah, 1985.
- Abdullah bin Ibrahim al Luhaidan, *Samahah Al Islam Fi Mu'amalah Ghair Al Muslimin*, Maktabah Syamilah, ttp., t.p., 1987.
- Abdurrahman Wahid, *Islam Kosmopolitan: Nilai-nilai Indonesia dan Transformasi Kebudayaan*, Jakarta: The Wahid Institute, 2007.
- Abi Ja'far Muhammad ibn Jarir al-Thabari, *Tarikh al-Umam wa al-Muluk* Juz V, Kairo: Rawa'i Turats Arabi, 1387 H/1967 M.
- Abu Faiiz al Atsari, *Umar Bin Abdul Aziz Khalifah Pembela Sunah dan Penegak Keadilan*, Ebook Pdf, 2011.
- Adeng Muchtar Ghazal, *Perjalanan Politik Umat Islam dalam Lintasan Sejarah* Cet.I., Bandung : CV.Pustaka Setia, 2004.
- Adjat Sakri, *Cara Menulis Buku Ajar*, Bandung: ITB, 2008.
- Afzalur Rahman, *Nabi Muhammad Sebagai Seorang Pemimpin Militer*, Jakarta:Amzah, 2006.
- Agus Salim, *Stratifikasi Etnik*, Semarang: Tiara Wacana, 2006.
- Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, Tangerang: Pustaka Iman, 2017.
- Ahmad al-Usairy, *Sejarah Islam, Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX*. terj, Samson Rahman, Jakarta: Akbar Media, 2013.

- Ahmad Baso dll, *KH. Hasyim As'ari Pengabdian Seorang Kyai Untuk Negeri*, Jakarta : Dirjen Kemendikbud 2017.
- Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalany, *Fath al-Bary*, Madinah al-Munawarah, 1417 H / 1996 M.
- Ahmad bin Faris, *Mu'jam Maqayis Al Lughah* Juz 3, Beirut: Dar Al Fikr, 1970.
- Ahmad Fuad Basya, *Sumbangan Keilmuan Islam Pada Dunia*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2015.
- Ahmad Ibrâhîm asy-Syarîf, *Makkah wa al-Madinah fî al-Jahiliyah wa 'Ahdî ar-Rasul*, Beirut, Dar al-Fikr al Arabi, 1993.
- Ahmad Sudrajat, *Pendekatan-pendekatan dalam Teori Pendidikan*, dalam [Http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2009/01/07/pendekatan-pendekatan-dalamteoripendidikan](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2009/01/07/pendekatan-pendekatan-dalamteoripendidikan). Diakses pada tanggal 12 Februari 2019.
- Ahmad Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Vol 1, Jakarta: Pustaka al-Husna, 2007.
- Ahsanul Khalikin dan Fathuri, *Toleransi Beragama di Daerah Rawan Konflik*, Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2016.
- Akram Diya al-'Umari, *Masyarakat Madinah pada Masa Rasulullah*, Jakarta: Media Dakwah, 1994.
- Ali Hasimy, *Kebudayaan Aceh dalam Sejarah*, Jakarta: Beuna, 1983.
- _____, *Syî'ah dan Ahlussunnah Saling Rebut Pengaruh dan Kekuasaan Sejak Awal Sejarah Islam di Kepulauan Nusantara*, Surabaya: Bina Ilmu, 1983.
- Ali Muhammad As Syalabi, *Biografi Umar bin Khattab*, Jakarta: Al-Kautsar, 2008.
- Amir Tajrid, "Kebenaran Hegemonik Agama" dalam *Jurnal Walisongo* Volume 20, Samarinda: STAIN Samarinda, 2012.
- Amiruddin, M.Hasbi, *Perjuangan Ulama Aceh di Tengah Konflik*, Yogyakarta: Ceninnets Press, 2004.
- Amstrong, Karen, *Sejarah Islam: Telaah Ringkas-Komprehensif Perkembangan Islam Sepanjang Zaman*, terj. Yuliani Liputo, Bandung: Mizan, 2014.
- Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, Jakarta : Kencana, 2014.

- _____, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- _____, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: Kencana, 2019.
- Anis Malik Thoah, *Tren Pluralisme Agama*, Jakarta : Perspektif, 2005.
- Arabic-English Dictionary*, Al-Mawrid, 1976. dalam <http://www.tcc-qatar.com>
- Arabic-English Dictionary*, Al-Muhaddith Program Version 9.01., 2002 dalam <http://www.muhammadith.org>. Diakses pada Jumat, 5 April 2019.
- Arif, D. B., *Kompetensi Kewarganegaraan untuk Pengembangan Masyarakat Multikultural Indonesia*, Bandung : Acta Civicus, 2008.
- Aristoteles, "Nicomachean Ethics" terj. W.D. Ross. Dalam Barnes, Jonathan [peny.] dalam *The Complete Works of Aristotle, Revised Oxford Translations. Volume 2*, New Jersey: Princeton University Press, 1995.
- Arnold, T.W, *The Preaching Of Islam*, London: Contable And Company, 1913.
- Aunu Rofiq Djaelani "Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif" dalam *Majalah Ilmu Pawiyatan Volume XX Nomor 1*, Semarang: FPTK IKIP Veteran Semarang, 2013.
- Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*, Jakarta: Kencana Media Grup, 2013.
- _____, *Islamisasi Nusantara: Menilai Ulang*, Makalah untuk Ramadhan di Kampus Masjid Kampus Universitas Gadjah Mada Yogyakarta 31 Mei, 2017.
- Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Beeby, C.E., *Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: LP3ES, 1982.
- Beg, M. Abdul Jabbar, *Seni dalam Peradaban Islam* terj. Yustiono dan Edi Sutriyono, Bandung : Pustaka. 1981.
- Bobrick, Benson, *Kejayaan Sang Khalifah Harun Al Rasyid*, Jakarta: Pustaka Alvbet, 2012.
- Budhi Munawar Rahman, *Islam Pluralis*, Jakarta : Paramadina, 2001.
- Cevilla, Convelo G. dkk., *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1993.

- Dadang Sunendar dan Iskandar Wassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Daryanto, *Menyusun Modul Bahan Ajar*, Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- De Graaf, H.J. dan THG Pigeaud, *Kerajaan-kerajaan Islam di Jawa*, Jakarta: Grafiti Press. 1986.
- Dedi Supriyadi, *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia*, Yogyakarta: Adi Cita, 2000.
- _____, *Sejarah Peradaban Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta, 2005.
- _____, *Al-Qur fan dan Terjemahan*, Jakarta: PT Syaamil Cipta Media, 2005.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Nasional, *Pedoman Umum Pemilihan dan Pemanfaatan Bahan Ajar*, Jakarta : Ditjen Dikdasmenum, 2004.
- Djoko Widagdho, dkk, *Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Engineer, Asghar Ali, *Islam dan Pembebasan* terj. Hairus Salim dan Imam Baehaqy, Yogyakarta, LkiS, 2007.
- Ensiklopedi Dunia Islam Modern*, diedit oleh John L. Esposito, Bandung: Penerbit Mizan, 2001.
- Ensiklopedi Islam Nusantara*, diedit oleh Kamarudin Amin dll, Jakarta: Dirjenpendis, 2018.
- Ensiklopedi Islam Vol.3*, diedit oleh Sri mulyati, et al. Jakarta: PT. Ictiar Baru Van Houve, 2005.
- Erika Dwi Cahyani, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam, SKI. Kelas V dan VI Madrasah Ibtidaiyah”, *Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Fahrudin Faiz dalam *Ngaji Filsafat Etika* di Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta pada tanggal 24 Desember 2015.
- Faisal Ismail, *Sejarah dan Kebudayaan Islam Periode Klasik, Abad VII-XIII M*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- Fatah Syukur NC, *Sejarah Peradaban Islam*, Semarang: Pustaka Rizki, 2012.

- Fazlurrahman, *Muhammad Seorang Pedagang* terj. Dewi Nurjulianti, Cet.I, Jakarta: Yayasan Swarna Bhummy, 1995.
- Fikriyah dkk, *Sosiologi untuk SMA*, Sukoharjo: Sindhunata, 2013.
- Firdaus A. N, *Kepemimpinan Khalifah Umar Ibn Abdul Aziz*, Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1988.
- Fronidzi, Riseri, *Pengantar Filsafat Nilai*, terj. Cuk Ananta Wijaya, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Gatje, H. *The Qur'an and Its Exegesis*, Oxford: Oneworld, 1997.
- Gerald O. Barnay. et al., *Global 2000 Revisited: What Shall We Do?: The Critical Issues of the 21th Century*, Virginia: Millennium Institute, 1993.
- Glenn M. Venon, *Sociology of Religion*, New York: McGraw Hill Book Coy, 1962.
- H. Abdul Malik Karim Amrullah, "Hijrah dalam Perspektif Sosio-kultural Historis" dalam *Jurnal Hunafa* Vol 2 No. 2, Agustus 2005.
- H. Abdul Malik Karim Amrullah, *Dari Perbendaharaan Lama*, Medan : Madju, 1963.
- _____, *Sejarah Umat Islam*, Jakarta: Gema Insani, 2016.
- Hajar, Ibnu Al Asqalani, *Fathul Baari Jilid 18*, Jakarta: Pustaka Azam, 2003.
- Hamid al- Husaini, *Membangun Peradaban Sejarah Muhammad SAW*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2000.
- _____, *Riwayat Kehidupan Nabi Besar Muhammad SAW*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2010.
- Hanung Hisbullah Hamda, "Konsep Perlindungan Tawanan Perang Menurut Hukum Humaniter Internasional dan Hukum Islam" dalam *Jurnal Hukum*. No. 30 Vol. 12 September 2005.
- Harun Hadiwijoyo, *Seri Filsafat 2*, Yogyakarta : Kanisius, 2002.
- Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Yogyakarta: Penerbit Kota Kembang, 1989.
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001.

- Hepi Andi Bastoni, *Sejarah Para Khalifah*, Jakarta: Pustaka Al Kausar, 2008.
- Herdijan Maulana, *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*, Jakarta: Akademi Permata, 2013.
- Hertina, “Konsep Toleransi dalam Budaya Melayu” dalam *Jurnal Toleransi Media Ilmiah Komunikasi umat Beragama*, vol. 2, Nomor.2 Juli- Agustus 2010.
- Hisyam, Ibnu, *Sirah Nabawiyah*, Jakarta : Akbar Media, 2012.
- Hitti, Philip K., *History of Arabs* terj. Cecep Lukman, Jakarta: Serambi, 2014.
- Hornby, A S., *New 8th Edition Oxford Advanced Learner's Dictionary: International Student's Edition*, London: Oxford University Press, 2010.
- Hugh, Thomas, *The Slave Trade Simon and Schuter*, New York: Rockefeller Center, 1997. .
- Humaidi Tatapangarsa, *Akhlaq yang Mulia*, Surabaya: Bina Ilmu, 1980.
- Humaidy Abdussami dan Masnun Tahir, *Islam dan Hubungan Antar Agama, Wawasan untuk Para Da'i.*, Yogyakarta: LkiS, 2003.
- Husaini Usman & Purnomo S. Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn al-Mughirah bin Bardazibah al-Bukhariy al-Ju'fiy, *Shahih al-Bukhari*, Juz 1, Semarang: Maktabah wa Matba'ah, 1981.
- Imam Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath Thabari, *Tafsir Thabari Jilid 25*, Jakarta: Pustaka Azam, 2018.
- Imam Bukhari, *Shahih Bukhari*, Riyadh: Afkar ad Duwaliyyah, 1998. Hadis nomor 2564.
- Imam Ghazali, *Ihya' Ulumiddin Jilid 1*, ttp.:, t.p., t.t.
- Imam Muchlas, *Landasan Dakwah Kultural: Membaca Respon al-Qur'an terhadap Adat Kebiasaan Arab Jahiliyah*, Yogyakarta: Surya Sarana Utama, 2006.
- Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Riyadh: Afkar ad Duwaliyyah, 1998. Hadis nomor 2564.

- Imam Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, Surabaya: Darul Ulum, t.t.
- Imam Prayogo, *Metodologi Penelitian Sosial dan Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Imam Qurtubi, *Tafsir Qurtubi Jilis 19*, Jakarta: Pustaka Azam, 2018.
- Irwan Masduqi, *BerIslam Secara Toleran*, Bandung: Mizan, 2011.
- J. Dwinarmoko & Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta : Kencana Media Grup, 2011.
- Jalaluddin Rakhmat, “Ukhuwah Islamiyah: Perspektif Al-Qur’an dan Sejarah” dalam *Menuju Persatuan Umat: Pandangan Intelektual Muslim Indonesia*, Bandung: Mizan, 2012.
- Jujun S Suriasumantri, *Filsafat Ilmu; Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1988.
- Kabul Budiyo, *Nilai-nilai Kepribadian dan Kejuangan Bangsa Indonesia*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Kamus Bahasa Indonesia*, Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi 0.21 Beta*.
- Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, Save M. Dagun, Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 1997.
- Kamus Lengkap Pemikiran Sosial Modern*, diedit oleh Outhwaite, William, terj. Tri Wibowo, Jakarta: Putra Grafika, 2008.
- Kattschhof, Louis, *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Soemargono, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Tafsir Kemenag RI*. Aplikasi Android Qur’an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/share/?q=5442>
- Khaerudin Kurniawan, *Handout Mata Kuliah Menulis Buku Ajar/Ilmiah, IN309*, 2012.
- Khoirul Anwar, “Relasi Yahudi dan Nabi Muhammad di Madinah: Pengaruhnya terhadap Politik Islam” dalam *Jurnal Al Ahkam*. Vol. 26, No. 2, 2006.

- Koentjoroningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta: Gramedia, 1985.
- Kurzman, Charles, *Liberal Isla : A Sourcebook*, Oxford: Oxford University Press, 1998.
- Lampiran Keputusan Menteri Agama No 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2016 tentang Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan.
- Lampiran UU no 3 tahun 2017 Tentang Sistem Perbukuan.
- Lapidus, Ira M, *Sejarah Sosial Umat Islam*, Jakarta : Raja Grafindo, 1999.
- Lickona, Thomas, *Educating for Character: Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Peserta didik Menjadi Pintar dan Baik* terj. oleh Lita S, Bandung: Nusa Media, 2013.
- M. Abu Zahroh, *Hubungan-Hubungan Internasional Dalam Islam* terj. Muhammad Zein Hasan Lc. Lt, Jakarta : Bulan Bintang, 1973.
- M. Kholid Muslih, "Infiltrasi Pemikiran "Sabaiyah" ke dalam Gerakan Syi'ah: Membaca Ulang Sejarah Kelahiran dan Perkembangan Syi'ah Dua Belas Imam" dalam *Kalimah Jurnal Studi Agama-Agama dan Pemikiran Islam*, Ponorogo: Fakultas Ushuluddin ISID Darussalam, 2001.
- M. Mahbubi, *Sejarah Kebudayaan Islam IX*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Dirjen Pendis Kemenag RI, 2015.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah* vol. 13, Jakarta: Lentera Hati, 2003.
- _____, *Perempuan*, Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- _____, *Membaca Sirah Nabi Muhammad SAW*, Jakarta: Lentera Hati, 2018.
- M. Zainuddin, *Filsafat Ilmu Perspektif Pemikiran Islam*, Malang: Bayu Media, 2003.
- MA Saban, *The Abbasid Revolution*, New York: Cambridge University, 1970.

- Machmoed Effendhie, *Sejarah Budaya*, Jakarta: Tiga Serangkai, 2000.
- Man, John, *Shalahuddin Al-Ayyubi* terj. Adi Toha, Jakarta: Pustaka Alfabet, 2017.
- Mandzur, Ibnu, *Lisanul Arab*, aplikasi, 2016.
- Martin Sanjaya, *Asal Usul Nilai Kekayaan*, Yogyakarta: Resis Book, 2013.
- Marzuki, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: UNY Press, 2013.
- Masnur Muslich, *Textbook Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Mehdi Nakosteen, *Kontribusi Islam Atas Dunia Intelektual Barat* terj. Joko. Kahar, Surabaya: Risalah Gusti, 2003.
- Mochamad Afrizal Hamsyah, “Nilai-nilai Toleransi Beragama dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013” *Skripsi*, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2014.
- Mochammad Mu'izzuddin, “Kontribusi Dialek Quraisy Dan Dialek Tamim Terhadap Bahasa Arab Fushha, Kajian Sosio-Psikolinguistik” dalam <http://www.isjd.pdii.lipi.go.id> Diakses pada Jumat, 5 April 2019.
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Moh. Mahfud MD, dkk., *Kritik Sosial Dalam Wacana Pembangunan*, Yogyakarta: UII Press. 1997.
- Moh. Nurhakim, *Sejarah dan Peradaban Islam*, Malang: UMM Press, 2004.
- Mohd.Shagir Abdullah, *Khazanah Karya Pusakan Asia Tenggara*, Cet. Pertama, Jilid 1, Kuala Lumpur: Khazanah Fathaniyah, 1991.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mubasyarah, “Karakteristik dan Strategi Dakwah Rasulullah Muhammad saw Pada Periode Makkah” dalam *Jurnal At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Kudus : STAIN Kudus, 2015.
- Mudzakir AS, *Penulisan Buku Teks/Ajar yang Berkualitas*, Bandung: UPI, tt.
- Muhaimin Dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: CV. Citra Media, 1996.

- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Muhammad Amin Thabari dkk, *Sejarah Kebudayaan Islam VII*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Dirjen Pendis Kemenag RI, 2014.
- Muhammad Dokhi dkk, *Analisis Kearifan Lokal Ditinjau dari Keragaman Budaya*, Jakarta: PDSPK Kemendikud, 2016.
- Muhammad Husain Haikal, *Sejarah Hidup Muhammad* terj. Ali Audah, Jakarta: Litera Antarnusa, 1980.
- _____, *Abu Bakar as Shidiq ra*, Jakarta: Pustaka Utera AntarNusa, 2003.
- Muhammad Husain Thabathaba'i, *Kehidupan Setelah Mati*, Jakarta: Mizan, 2013.
- Muhammad Ilman Nafi'an, "Menag Minta Guru Madrasah Jadi Pionir Deradikalisasi." dalam <https://gtkmadrasah.kemenag.go.id/2018/11/12/menag-minta-guru-madrasah-jadi-pionir-deradikalisasi/> Diakses pada Jumat, 5 April 2019.
- Muhammad Iqbal, *Fiqh Siyash: Kontekstualisasi Doktrin Politik Islam*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Mukti Ali, *Pluralisme Agama Di Persimpangan Menuju Tuhan*, Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2006.
- Munawir Syadzali, *Islam dan Tata Negara*, Jakarta: UI-Press, 1993.
- Nâshir as-Sayyid, *Yahûdu Yatsrib wa Khaibar: al-Ghazawat wa ash-Shirah*, Beirut: al-Maktabah ats-Tsaqâfiyah, 1992.
- Nasution, Harun, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 1992.
- Nasution, Syamruddin, *Sejarah Peradaban Islam*, Pekanbaru-Riau: Yayasan Pusaka Riau, 2013.
- Ngainun Niam, *Islam dan Pluralisme Agama Dinamika Perebutan Makna*, Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014.
- Nurcholis Madjid, *Cendekiawan dan Religiusitas Masyarakat*, PDF Book.
- Nurla Isna Aunillah, *Mencetak Karakter Anak Sejak Janin*. Yogyakarta: Diva Press, 2015.

- Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Osborn, Kevin, *Tolerance*, New York: ,1993.
- Parmono, “Nilai dan Norma dalam Masyarakat” dalam *Jurnal Filsafat* No 23, November 1996.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.
- Perez, Zarogin, *How the Idea of Religious Tolerantion Came to The West*, Princeton: Princeton University Press, 2003.
- Peursen C.A. van, *Strategi Kebudayaan*, Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat, PPIM. UIN Syarif Hidayatullah, *Tanggung Jawab Negara Terhadap Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016.
- Rachmawati W.S. *Anatomi Buku Ajar*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2004.
- Râghib al-Asfahâni, *Mu'jam Mufradât li Alfâz al-Qur'ân*, Beirut: Dâr al-Kutub al-Alamiyah, 2004.
- Rahmat Taufiq Hidayat, *Demokrasi Madinah Model Demokrasi Cara Rasulullah,,* Jakarta :Republika, 2003.
- Rianawati, *Sejarah dan Peradaban Islam*, Pontianak: STAIN Pontianak Press, 2010.
- Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- S. Nasirudin, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Said Agil Al Munawar, *Fiqh Hubungan Antar Agama* , Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Amzah, 2015.
- Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*, Jakarta: Esensi, 2011.

- Sayyed Hossein Nasr, *Ensiklopedi Tematis Spiritualitas Islam*, Bandung: Mizan, 2002.
- Seregina, A., Koivisto, E., dan Mattila, P. "Fanaticism-Its Development and Meanings in Consumers Lives" dalam *Journal of Aalto University School of Economics*, 2016.
- Sitepu, B.P., *Penulisan Buku Teks Pelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Siti Maryam dkk., *Sejarah Peradaban Islam: dari Masa Klasik hingga Modern*, Yogyakarta: LESFI, 2009.
- Situmorang, Oloan, *Seni Rupa Islam Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Smith, Adam, *The Wealth of Nations* disunting oleh Edwin Cannan, New York: The Modern Library, 1937.
- Sri Wahyuni, "Demokrasi dan Negara Hukum Dalam Islam" dalam *Jurnal Review Politik* Vol. 02, No 02, Desember 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Suleeman, Stephen dan Dien Sumiyatiningsih, *Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk Kelas IX*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2015.
- Surajio, *Filsafat Ilmu Suatu Pengantar*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005.
- Syahrizal, *Syeik Abdurrauf dan Corak Pemikiran Hukum Islam*, Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2003.
- Syamruddin Nasution, *Sejarah Peradaban Islam*, Riau: Yayasan Pustaka, 2013.
- Syauqi Abu Khalil, *Atlas Jejak Agung Muhammad SAW* terj. Ferdian Hasmand, Jakarta: Mizan, 2009.

- Syed Mahmudunnasir, *Islam Konsepsi dan Sejarahnya*. terj. Adang Affandi, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, Bandung: Angkasa, 1986.
- Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, Bandung : Angkasa, 2009.
- Tarikudin bin Hasan, *Pemerintahan Dinasti Abbasiyah*, Jakarta: Jahabersa, 2012 .
- Tillman, Diane, *Living Values Activities for Children Age 8-14* terj. Adi Respati, dkk., Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004.
- Tirmizi Taher, *Berislam Secara Moderat*, Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2007.
- Titin Nurhayati Ma'mun dll, "Musa ibn Maimun al-Qurthubi al-Yahudi, 1130-1204 M: Intelektual Sastra Yahudi-Arab" dalam *Jurnal Arabi : Journal of Arabic Studies* Vol. 3 No. 1.
- Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama*, Surabaya: Bina Ilmu, 1979.
- Ummu Hanifah, "Pentingnya Buku Ajar yang Berkualitas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab", dalam *Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid"* Vol. 3, No. 1, Januari 2014: 107.
- Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yun Yun Yunadi dkk, *Sejarah Kebudayaan Islam VIII*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Dirjen Pendis Kemenag RI, 2015.
- Yusuf Faisal Ali, "Distribusi Kekuasaan Politik Dalam Kajian Fiqh Siyâsah" dalam *Jurnal UCEJ*, Vol. 2 No. 1, Desember 2017.
- Zaid bin Abdul Karim al-Zaid, *Fikih Sirah*, Jakarta: Darussunah, 2016.
- Zainal Abidin Ahmad. *Ilmu Politik Islam III – Sejarah Islam dan Umatnya Sampai Sekarang, Perkembangan darZaman ke Zaman*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, Jakarta: Erlangga, 2005.

Zuhairi Misrawi, *Alquran Kitab Toleransi*, Jakarta: Pustaka Oasis, 2007.

_____, *Hadratussyaikh KH Hasyim Asy'ary*, Jakarta: Kompas, 2013.

احب الدين الى الله الحنيفيه السمحه dalam Al Bukhari "Shahih Muslim." *Kitab Iman bab Ad Din Yusrun Juz 1.*, Beirut: Dar Ibnu Katsir, Maktabah Syamilah, 1987.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ubayin, S.Pd.I
 Tempat, Tanggal Lahir : Wonosobo, 25 Agustus 1985
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat : Desa Kreo, RT 01/RW 03 Kecamatan Kejajar
 Kabupaten Wonosobo
 No HP : 085747476488 (sms/WA)
 Alamat email : ubayienyusuf@yahoo.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

SD Negeri Kreo	lulus tahun 1998
MTs Maarif Kejajar	lulus tahun 2001
SMANU Kejajar Wonosobo	lulus tahun 2004
Universitas Sains al Qur'an Jawa Tengah	lulus tahun 2009
2. Pendidikan Nonformal

PPTQ Al Asy'ariyah Kalibeber Wonosobo	
---------------------------------------	--

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru Wiyata Bhakti MTs Ma'arif Kejajar 2007 – sekarang
2. KPU tingkat Kecamatan Kejajar 2014

D. Prestasi/Penghargaan

1. Juara I Lomba Uji Kompetensi Guru Ke-NU-an LP Ma'arif Se-Kabupaten Wonosobo 2010
2. Juara I Lomba Uji Kompetensi Guru Ke-NU-an LP Ma'arif Se-Kabupaten Wonosobo 2011

E. Pengalaman organisasi

1. Sekretaris MWC-NU Kecamatan Kejajar 2016-sekarang
2. Pembina IP-PPNU Ranting Kreo 2009-Sekarang
3. Pembina IP-PPNU PAC Kecamatan Kejajar 2009-2010
4. Senat Mahasiswa UNSIQ 2005-2006

F. Karya Ilmiah

1. Serba-serbi Pendidikan dalam Bingkai Filsafat (Kumpulan tulisan kelas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga).. Penerbit Bening Pustaka. 2018
2. Antologi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama (Kumpulan tulisan kelas pascasarjana) Penerbit Media Pustaka.2018.

Yogyakarta, 24 April 2019

Hormat saya,

Ubayin, S.Pd.I

